

**EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 008 SULEWATANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SULFIANI

NIM: 2220203886108060

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2025

PERNYAATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertaanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulfiani
NIM : 220203886108060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektivitas Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 008 Sulewatang Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2025

Mahasiswa



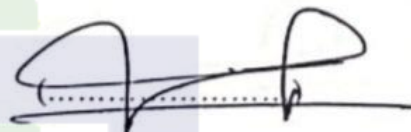
Sulfiani

NIM. 220203886108060

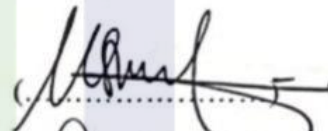
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Pembimbing penulisan Tesis Saudari Sulfiani, NIM: 2220203886108060, Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Efektivitas Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 008 Sulewang Kabupaten Polewali Mandar, memandang bahwa hasil tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam..

Ketua : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag



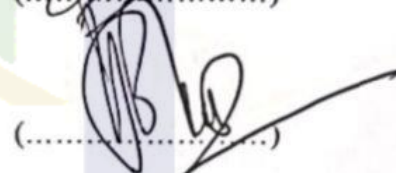
Sekeratris : Dr. Usman, M.Ag



Penguji I : Dr. Ahdar, M. Pd. I



Penguji II : Dr. Buhaerah, M. Pd



Parepare, 20 Januari 2025

Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamlul Haq, Lc., MA
NIM: 19840312 201503 1 004



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt., atas nikmat rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan shalawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan terbaik bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam semesta.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sulaeman dan Ibunda Pati, Suami Abdul Rachman Sahrani, S.E., M.E., Mertua Sahrani, S.Sos dan Hj. Nurfaizah dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd., Bapak Dr. Firman, M.Pd., dan Bapak Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Bapak Dr. Usman, M.Ag. masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk Tesis ini.
5. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., dan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd., masing-masing sebagai penguji I dan II, telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Muhammad Asli, S.Ag., M.Pd., sebagai Kepala SD Negeri 008 Sulewatang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis.
9. Segenap civitas akademik di lingkungan Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian Tesis ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
11. Kepada Miftahul Ilmi, Rahmayani Mansyur, dan Dzul Asri Rizkaini yang telah membantu dan menemani penulis hingga penyelesaian Tesis ini
12. Kepada teman-teman seperjuangan penulis pada program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, terima kasih atas motivasi dan pengalaman yang tak terlupakan selama masa perkuliahan berlangsung.

13. Kepada seluruh guru, teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Pareare, semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

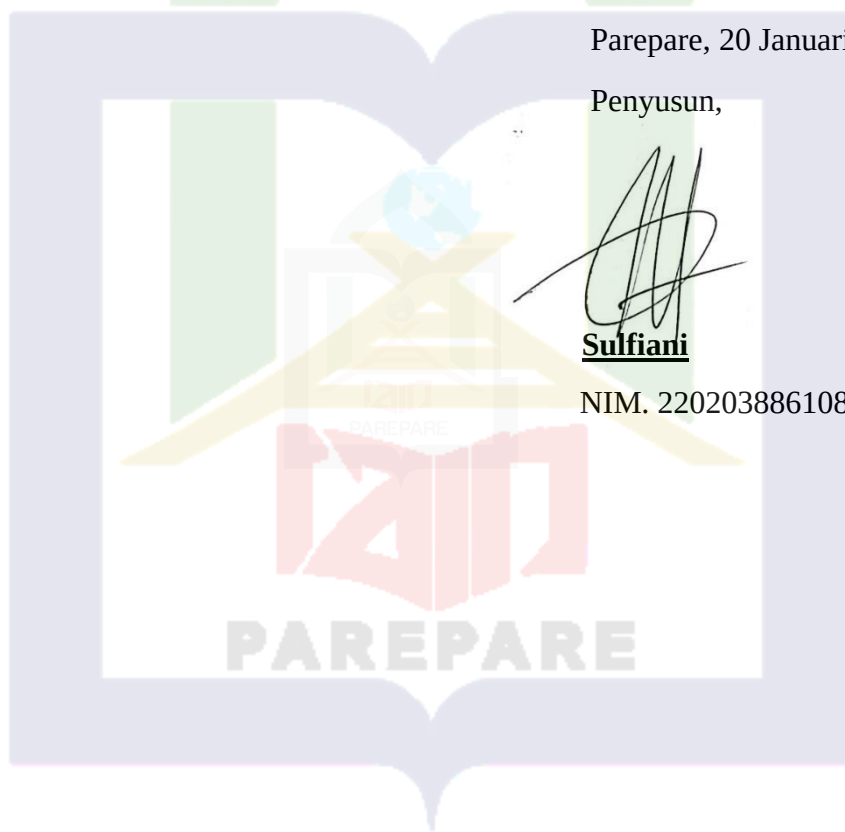
Parepare, 20 Januari 2025

Penyusun,



Sulfiani

NIM. 220203886108060



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Penelitian yang Relevan	13
B. Efektivitas	16
C. Media Pembelajaran	29
D. Video Pembelajaran.....	40
E. Motivasi Belajar	44
F. Pendidikan Agama Islam.....	49
G. Penggunaan Media Video Pembelajaran PAI	54
H. Indikator Keefektivan Video Pembelajaran PAI	56

I. Bagan Kerangka Konseptual	59
J. Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis dan Desain Penelitian	60
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	60
C. Populasi dan Sampel.....	61
D. Instrument Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	100
A. Simpulan.....	100
B. Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
3.1	Populasi Peserta Didik SD Negeri 008 Sulewatang	33
3.2	Skala Likert	53
3.3	Hasil Uji Validitas Angket Efektivitas	58
3.4	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	59
3.5	Hasil Uji Reabilitas Angket Efektivitas	61
3.6	Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar	61
4.1	Menyukai pelajaran PAI	64
4.2	Pembelajaran Menggunakan Video Sangat Menyenangkan	65
4.3	Video Pembelajaran Membuat Lebih Semangat Belajar	65
4.4	Audio Video Pembelajaran Terdengar Jelas	66
4.5	Suara Video Pembelajaran Membuat Lebih Termotivasi Belajar	66
4.6	Pembelajaran Menggunakan Video Sangat Menarik Dan Menyenangkan	67
4.7	Pembelajaran Seperti Ini Sesuai Dengan Pembelajaran Yang Diinginkan	68
4.8	Tertarik Dengan Pembelajaran Melalui Video Karena Membuat Tidak Mengantuk	68
4.9	Dengan Ditampilkannya Video Saya Lebih Paham Apa Yang Harus Saya Pelajari	69
4.10	Dengan Ditampilkannya Video Saya Lebih Paham Manusia Sebagai Khalifah	70
4.11	Makin Semangat Belajar	70
4.12	Aktif Bertanya Jika Belum Paham	71
4.13	Lebih Berkonsentrasi Dalam Belajar	72
4.14	Semangat Mengerjakan Tugas Yang Diberikan	72
4.15	Tidak Bercerita Selama Pembelajaran Berlangsung	73

4.16	Dengan Menerima Materi Aku Anak Sholeh Menggunakan Media Video Saya Lebih Senang Mengerjakan Tugas PAI	73
4.17	Menjadi Lebih Yakin Bahwa Kita Harus Jadi Anak Yang Baik	74
4.18	Senang Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah	75
4.19	Selalu Berusaha Mendapatkan Nilai Baik Di Sekolah	75
4.20	Selalu Mengerjakan PR Dan Tugas Tambahan Yang Diberikan Guru	76
4.21	Sering Bertanya Kepada Guru Jika Tidak Mengerti Sesuatu	76
4.22	Merasa Penting Untuk Mengetahui Banyak Hal Agar Bisa Mencapai Cita-Cita Saya	77
4.23	Tidak Bisa Menjawab Pertanyaan Dari Guru Dengan Benar	78
4.24	Memiliki Cita-Cita Yang Ingin Saya Capai Di Masa Depan	78
4.25	Percaya Bahwa Pendidikan Akan Membantu Saya Mencapai Impian Saya Di Masa Depan	79
4.26	Merasa Tidak Penting Untuk Belajar Dengan Baik Agar Bisa Mencapai Cita-Cita Saya Di Masa Depan	80
4.27	Merasa Senang Dan Bangga Ketika Guru Memberi Saya Pujian Atas Hasil Kerja Saya	80
4.28	Merasa Termotivasi Untuk Belajar Lebih Baik Ketika Mendapat Pujian Atau Dorongan Dari Orang Tua	81
4.29	Senang Dan Bangga Ketika Berhasil Menyelesaikan Tugas Atau Memahami Materi Pelajaran Dengan Baik	82
4.30	Lebih Termotivasi Untuk Belajar Ketika Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik	82
4.31	Merasa Lebih Tertarik Dan Termotivasi Untuk Belajar Jika Pelajaran Tidak Membosankan	83

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	50
4.1	Hasil Analisis Sederhana X dan Y	47
4.2	Hasil Uji Signifikan Motivasi Belajar	86
4.3	Model Summary Motivasi Belajar	86



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fatḍah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَئ	fathḥahdanyā'	Ai	a dani
أَوْ	fathḥahdanwau	Au	a danu

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اُ...	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ... يِ... يُ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و... وِ... وُ...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعَم : nu‘‘ima

عُدُّو : ‘aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٍّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوبَ : ta‘murūna

النَّوْعُ : al-nau‘

شَيْءُ : syai‘un

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an, Alhamdulillah, dan Munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

dīnullāh billāh

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa māMuḥammadun illārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abūal-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

NaṣrḤāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, NaṣrḤāmid (bukan: Zaīd, NaṣrḤāmid Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta'ālā
saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-salām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	wafat tahun
QS .../ ...:4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

ABSTRAK

Nama : Sulfiani
 NIM : 220203886108060
 Judul Tesis : Efektivitas Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 008 Sulewatang Kabupaten Polewali Mandar dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Usman

Tesis ini membahas Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektifan penggunaan video pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 008 Sulewatang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif, menggunakan instrument angket untuk mengumpulkan data dari 25 peserta didik. Sampel penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas V yang dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SD Negeri 008 Sulewatang.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) peserta didik kelas V Sd Negeri 008 Sulewatang memiliki motivasi belajar yang tinggi berdasarkan hasil angket perolehan rata-rata skor lima dan empat, diketahui nilai Signifikasi Sig variabel Efektifitas video pembelajaran adalah sebesar 0,014. Karena nilai Sig. 0,014 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh video pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y). (2) Diketahui nilai t hitung variabel Efektivitas video pembelajaran adalah sebesar 2,667. Karena nilai t hitung 2,667 > 1,71387. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 , yang berarti penggunaan video pembelajaran Pendidikan agama Islam efektif dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. (3) Diketahui nilai R Square sebesar 0,236. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh efektivitas video pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 23,6% sedangkan 72,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran Pendidikan agama islam efektif digunakan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: Efektivitas, Media video pembelajaran, Motivasi belajar.

ABSTRACT

Name : Sulfiani
 NIM : 220203886108060
 Title : The Effectiveness of Islamic Education Learning Videos in
 Enhancing Students' Learning Motivation at SD Negeri 008
 Sulewatang, Polewali Mandar guided by Muhammad Saleh and
 Usman

This thesis examines the use of Islamic Education learning videos in enhancing the learning motivation of fifth-grade students at SD Negeri 008 Sulewatang. The study aims to measure the effectiveness of utilizing learning videos to improve the learning motivation of these students.

The research employs a quantitative with descriptive design, using a questionnaire instrument to collect data from 25 students. The research sample consisted of 25 fifth grade students selected using purposive sampling. Data analysis was carried out using a simple linear regression test. and was conducted at SD Negeri 008 Sulewatang.

The findings of this study indicate that (1) the significance value (Sig.) of the variable for the effectiveness of learning videos is 0.014. Since the value of Sig. $0.014 < \text{the probability of } 0.05$, it can be concluded that the first hypothesis (H_a) is accepted. This indicates a significant influence of learning videos (X) on learning motivation (Y). (2) The t-value of the variable for the effectiveness of learning videos is 2.667. Since the t-value of $2.667 > \text{the critical value of } 1.71387$, it can be concluded that H_a is accepted, indicating that the use of Islamic Education learning videos is effective in enhancing students' learning motivation. (3) The R-Square value is 0.236, which suggests that the influence of the effectiveness of learning videos (X) on learning motivation (Y) is 23.6%, while the remaining 72.4% of learning motivation is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Effectiveness, Learning Video Media, Learning Motivation

تجريد البحث

الإسم : سُلَفياني
 رقم التسجيل : ٢٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٦٠ :
 موضوع الرسالة : فاعلية فيديوهات تعليم التربية الإسلامية في تعزيز دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٨ سولوتانغ بمحافظة بولو الي ماندار

تشير مهارات القراءة النقدية إلى القدرة على تحليل النص وتقييمه وتفسيره بشكل فعال. تتجاوز هذه المهارات الفهم الأساسي وتنطوي على تفاعل أعمق مع المحتوى. تهدف الدراسة إلى اختبار الأشياء التي يستخدمها مدرسو اللغة الإنجليزية لتطوير مهارات القراءة النقدية لديهم ومعرفة تأثيرها على معلمي اللغة الإنجليزية والطلاب عند تطبيق معرفة واستراتيجيات القراءة النقدية

تناقش هذه الرسالة استخدام فيديوهات تعليم التربية الإسلامية في تعزيز دافعية التعلم لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٨ سولوتانغ. يهدف البحث إلى قياس فاعلية استخدام الفيديوهات التعليمية في زيادة دافعية التعلم لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٨ سولوتانغ. يعتمد البحث على منهج كمي وصفي. أُجريت الدراسة في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٨ سولوتانغ. تشير

نتائج البحث إلى ما يلي: ١. تبين أن قيمة الدلالة Sig لمتغير فاعلية الفيديوهات التعليمية تبلغ ٠,٠١٤. وبما أن قيمة Sig (٠,٠١٤) أكبر من مستوى الاحتمال (٠,٠٥)، يمكن الاستنتاج أن الفرضية البديلة (Ha) قُبِلت. وهذا يعني أن هناك تأثيرًا لاستخدام الفيديوهات التعليمية على دافعية التعلم (X). أظهرت نتائج تحليل t أن قيمة t المحسوبة لمتغير فاعلية الفيديوهات التعليمية بلغت ٢,٦٦٧. وبما أن t المحسوبة (٢,٦٦٧) أكبر من قيمة t الجدولية (١,٧١٣٨٧)، يمكن الاستنتاج أن الفرضية البديلة (Ha) قُبِلت، مما يشير إلى أن استخدام فيديوهات تعليم التربية الإسلامية فعال في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب ٣. تبين أن قيمة R Square بلغت ٠,٢٣٦، ما يعني أن تأثير فاعلية الفيديوهات التعليمية (X) على دافعية التعلم (Y) يمثل ٢٣,٦٪، في حين أن ٧٢,٤٪ من دافعية التعلم تتأثر بعوامل أخرى لم تُبحث في هذه الدراسة.

الكلمات الرئيسية: الفاعلية، الوسائط التعليمية بالفيديو، دافعية التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah ada manusia yang mendapat kesuksesan tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang dengan media yang memadai. Faktor fasilitas merupakan hal yang esensi dalam pendidikan, maka dalam pelaksanaan pendidikan harus ditunjang oleh sarana sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran).¹ Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.²

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang di

¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya 2008), h.223

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.164

manipulasikan dalam bentuk media pembelajaran menjadikan belajar sambil bermain dan bekerja dengan digunakannya suatu media pembelajaran dalam belajar akan lebih menyenangkan peserta didik dan sudah tentu pengajaran akan benar-benar bermakna.³ Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu kelancaran dan pencapaian tujuan, sehingga dapat menjadikan peserta didik asik belajar, menyenangkan dan sudah tentu pembelajaran benar-benar akan menjadi bermakna. Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pembelajaran yang sukses.⁴

Untuk menunjang keberhasilan belajar, guru seharusnya membuat media pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan pemahaman peserta didik. Sebab, dengan tersedianya media pembelajaran peserta didik lebih berfikir secara kritis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, apalagi seiring dengan perkembangan yang semakin moderen dan serba canggih. Seorang guru harus lebih aktif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, seorang guru tentu saja harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk menggunakan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Selain itu variasi media audio-visual juga penting diketahui guru seperti komputer, televisi, video dan lain-lain. Telah diketahui bahwa media berbasis video pembelajaran dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks.

³Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, '*Media & Sumber Pembelajaran*', *Sifonoforos*, 1.August 2015 (2019), p. 2019. h.234

⁴Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.6

Media video dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media video dapat menumbuhkan minat peserta didik dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Untuk memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya dalam menggunakan media video dalam pembelajaran ini maka haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya.⁵

Media video juga sebagai tujuan pembelajaran, karena sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Guru sadar tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk di cerna dan dipahami oleh peserta didik, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh peserta didik, apalagi peserta didik yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran dapat bertahan lama dan efektif, suasana belajar pun menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka dari itu media pembelajaran tersebut

⁵Didda Ramdhany Kusumah and others, '*Pemanfaatan Website Sekolah Sebagai Media*', 3.2 (2018), doi:10.31980/tp.v3i2.425. h.406.

menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran tersebut, komunikasi tidak akan terjadi dan proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara efektif dan optimal. Jadi, media pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai komponen integral dari sistem pembelajaran.

Kondisi umum di SDN 008 Sulewatang adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang diminati oleh peserta didik karena cara penyampaian guru yang monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Waktu yang disediakan 2x40 menit dalam satu kali pertemuan terasa terlalu lama dan membosankan. Dengan metode ceramah yang dilakukan guru, peserta didik merasa kurang dalam memahami materi pelajaran, sehingga dampaknya adalah peserta didik kurang semangat dalam belajar. Hal ini terbukti dengan masih jarang peserta didik yang mengajukan pertanyaan, belum melakukan sanggahan, belum berani maju ke depan saat pembelajaran berlangsung, dan tidak adanya partisipasi peserta didik baik langsung maupun tidak langsung.⁶

Guru berinisiatif untuk memanfaatkan teknologi saat ini dalam mencari dan membuat media pembelajara terkhusus pada materi aku anak sholeh karena melihat beberapa fenomena dari penyebab rendahnya kemampuan peserta didik adalah faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu kurangnya minat dan perhatian pada pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

⁶Sukma, "Guru PAI kelas V SD Negeri 008 Sulewatang," *Wawancara*, Polewali, 21 Mei 2024.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh peserta didik.⁷

Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar peserta didik yang berpengaruh pada naik tidaknya peserta didik ke jenjang berikutnya. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.⁸

⁷Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, 'Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12.1 (2011), h.25–33.

⁸Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi', *Jurnal Ekonomi*, (2014), h. 4.

Guru harus memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang secara prestasinya tertinggal oleh peserta didik lainnya. guru diuntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi peserta didiknya. Tetapi masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi para peserta didik. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampain materi saja. Seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, supaya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang di inginkan bisa tercapai secara maksimal.⁹ Namun kondisi di SD Negeri 008 Sulewatang sudah mengalami sedikit perubahan yakni gurunya telah menggunakan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi aku anak sholeh kelas V.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media video pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sd Negeri 008 Sulewatang maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 008 Sulewatang Kabupaten Polewali Mandar”. Diharapkan dalam penelitian ini dapat mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁹Sunarti Rahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 2021, h.289–302.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Motivasi belajar Pendidikan agama Islam peserta didik kelas V.
2. Efektivitas media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif digunakan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan maka permasalahan pokok yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana penggunaan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang?
3. Apakah media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif digunakan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang?

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional adalah mendefenisikan suatu variable yang akan diamati dalam proses dengan nama variable itu akan diukur¹⁰. Ruang lingkup adalah

¹⁰ Sunandi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.

Batasan. Ruang lingkup juga dapat dikemukakan pada bagian variable-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Definisi operasional variabel dibutuhkan untuk mencegah munculnya penafsiran ganda terhadap kata-kata operasional yang terdapat pada judul penelitian, sehingga dipandang perlu untuk menyamakan persepsi terkait definisi kata-kata operasional tersebut yakni sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu kegiatan, metode, atau alat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Dalam konteks yang lebih umum, efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, sesuatu dikatakan efektif jika ia dapat menghasilkan dampak atau hasil sesuai dengan harapan atau tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas sering kali diukur berdasarkan perbandingan antara tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang diperoleh. Semakin besar hasil yang tercapai dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan, maka semakin efektiflah suatu tindakan atau alat tersebut. Efektivitas pembelajaran maksudnya sejauh mana metode atau media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.
2. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi

pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran. Media video pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memunculkan audio dan visual yang berisikan konsep, kajian dan pilar dalam sebuah pembelajaran.

3. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan tersembunyi pada diri peserta didik yang mendorong peserta didik serius dalam proses pembelajaran. Indikator yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan dari penulisan tesis ini ialah :

- a. Untuk mengetahui penggunaan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang.
- c. Untuk mengetahui apakah media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif digunakan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan media pembelajaran, menyadari betapa pentingnya media pembelajaran yang mendekati pertimbangan kontekstual dan konseptual, serta luktur yang berkembang di dunia pendidikan. Selain itu, juga sebagai sebuah hasil karya instuisi Pendidikan yang akan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Kegunaan Praktis. Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dalam menerapkan strategi dalam proses belajar mengajar. Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
 - 1) Bagi Guru
 - a) Dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam
 - b) Dapat membantu melengkapi kurangnya media yang guru miliki.
 - 2) Bagi Sekolah
 - a) Dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
 - b) Dapat memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Kegunaan metodologik, yaitu kegunaan yang dapat digunakan untuk mengoreksi dan membangun metode baru.

F. Garis Besar Isi Tesis

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan, maka

dijelaskan garis besar isi tesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

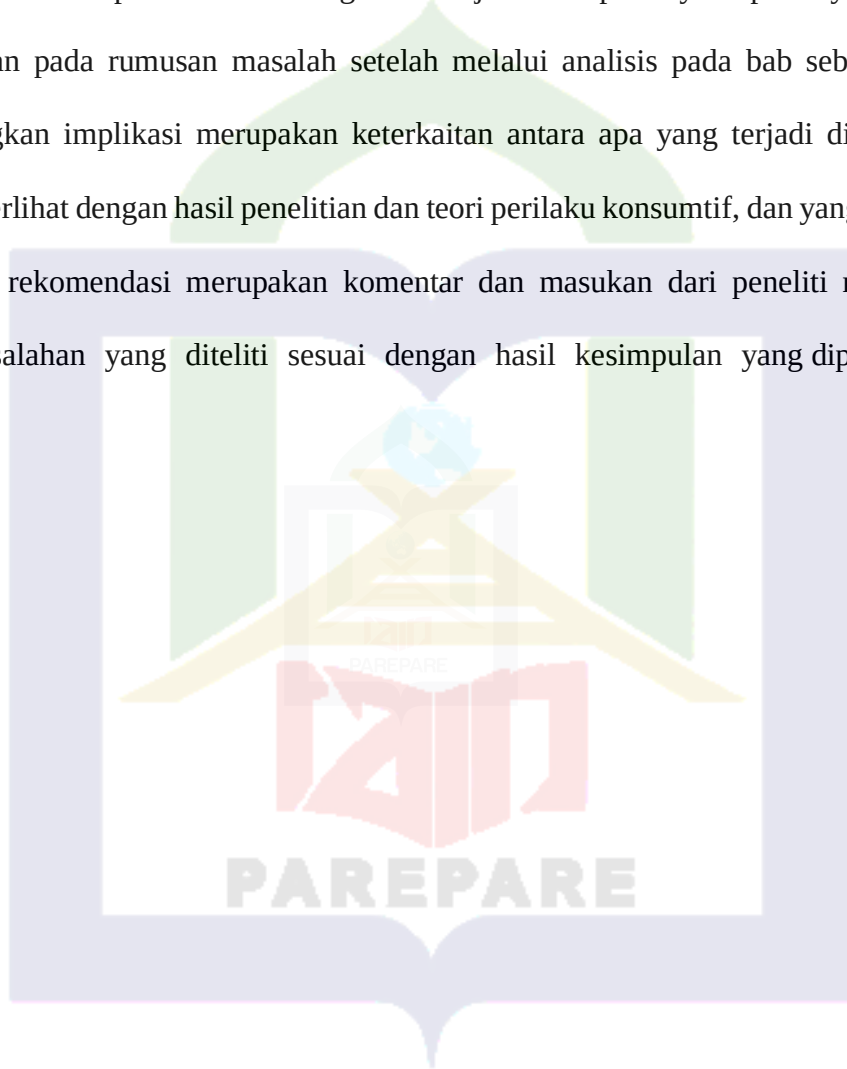
Bab II Tinjauan Pustaka, telaah pustaka dan landasan teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket (kuisisioner), dokumentasi, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara

menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan merupakan uraian singkat atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan implikasi merupakan keterkaitan antara apa yang terjadi di lapangan yang terlihat dengan hasil penelitian dan teori perilaku konsumtif, dan yang terakhir adalah rekomendasi merupakan komentar dan masukan dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan khususnya penelitian dengan objek penelitian berupa media pembelajaran dengan menggunakan media video. Penelitian-penelitian tersebut masing-masing memiliki kajian dan temuan yang dapat saling melengkapi dalam rangka menjadi kepustakaan penelitian ini.

Penelitian tentang media pembelajaran dengan menggunakan media video diantaranya penelitian yang dilakukan saudari Marhaya Ningsih Fahmi dengan judul efektivitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dasar islam terpadu kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan serta faktor yang mendukung dan menghalangi efektivitas kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Langsa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis, kemudian data yang diperoleh dari informan dipilih secara purposive, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran di SDIT di Kota Langsa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti terlibat langsung didalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran PAI dilakukan oleh guru PAI, dimulai dengan mempersiapkan perangkat mengajar seperti silabus dan RPP serta media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan

di ajarkan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran agama SDIT di Kota Langsa menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung terutama untuk materi fiqih dan akhlak dalam mata pelajaran PAI. Sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat materi yang telah diberikan, dan selanjutnya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun Faktor pendukung dan penghalang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama SDIT di Kota Langsa yaitu: Faktor pendukung meliputi, suasana yang kondusif di lingkungan sekolah yang meliputi tersedianya sarana prasarana untuk melakukan kegiatan keagamaan atau dapat dikatakan dengan menciptakan lingkungan yang religius di sekolah, peran serta masyarakat dan keluarga yang ikut aktif membantu proses pembelajaran PAI terutama ketika peserta didik berada di rumah atau di tengah masyarakat.

Faktor penghambat meliputi, keluarga yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran PAI, lingkungan masyarakat yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran PAI terutama ketika peserta didik berada di lingkungan masyarakat, teman sepeergaulan yang cenderung mengajak untuk melakukan hal negatif, dan kemajuan teknologi yang disalahgunakan.¹¹

Penelitian terkait juga dilakukan saudara Dobi Putro dengan judul efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islam An Nuriyah. Sejak Bulan Maret 2020 seluruh satuan pendidikan di Indonesia memberlakukan program Belajar di Rumah, atau Pembelajaran Jarak

¹¹Marhaya Ningsih Fahmi "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar islam terpadu kota Langsa." 2019. h.1

Jauh (PJJ), tepatnya sejak corona virus disease atau Covid-19 dinyatakan masuk ke Indonesia. Pemerintah dengan sigap memberikan perintah untuk semua peserta didik untuk belajar di rumah dan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut diberlakukan dalam rangka menghambat penyebaran Virus Covid-19 agar tidak tersebar keseluruh Masyarakat.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Tujuan penelitian ini untuk mengukur efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengumpulan data yang digunakan melalui google form dengan metode kualitatif.¹²

Selanjutnya penelitian saudara Ririn Wulandari dengan judul efektivitas media pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan peserta didik kelas IV di MI Al-Islam Kartasura. Proses pengajaran adalah kegiatan belajar mengajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan itu sendiri akan tercapai apabila peserta didik ikut aktif dalam pencapaiannya. Pada proses pengajaran komponen yang sangat penting adalah media.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk

¹²Dobi Putro “Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islam An Nuriyah”, 2020. h.1

memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan pembelajaran, karena dalam menyampaikan informasi lebih kongkrit yang disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan bagaimana efektivitas media pembelajaran PAI terhadap keberhasilan peserta didik kelas IV di MI Al-Islam Kartasura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran PAI terhadap keberhasilan peserta didik kelas IV MI Al-Islam kartasura. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field risearch*) yang menghasilkan data deskripsi dengan membuat gambaran yang sistematis.

Subjek penelitian yaitu populasi yang dapat mewakili sampel yaitu seluruh peserta didik kelas IV dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 5 orang. metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengadakan obsevasi di kelas IV MI Al-Islam Kartasura dan serangkaian wawancara dengan guru PAI yang mengajar kelas tersebut.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas media pembelajaran menjadi ukuran tingkat keberhasilan peserta didik, diawali dengan cara guru menyampaikan

materi terhadap peserta didik melalui media pembelajaran (papan tulis, LCD, dan gambar) sampai selesai pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti sikap dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Bentuk sikap dan aktivitas keberhasilan peserta didik diantaranya perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, balikan, penguatan dan perbedaan individual peserta didik.¹³

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Relevan dengan penelitian ini.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marhaya Ningsih Fahmi	Efektivitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dasar islam terpadu kota Langsa.	- Mengukur efektivitas pembelajaran - Subjek penelitian peserta didik sekolah dasar - Pada mapel Pendidikan agama Islam	- Metode yang digunakan kualitatif
2.	Dobi Putro	Efektivitas media	- Mengukur efektivitas	- Metode yang digunakan

¹³Ririn Wulandari "Efektivitas Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keberhasilan Siswa Kelas IV di MI Al-Islam Kartasura". 2014, h.1

		pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh di SD Islam An Nuriyah.	media pembelajaran berbasis video Subjek penelitian peserta didik sekolah dasar	kualitatif Mapel PJJ
3.	Ririn Wulandari	Efektivitas media pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan peserta didik kelas IV di MI Al-Islam Kartasura	Mengukur efektivitas pembelajaran Subjek penelitian peserta didik sekolah dasar Pada mapel Pendidikan agama Islam	Metode yang digunakan kualitatif

Sumber : hasil pengamatan dan observasi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

B. Efektivitas

1. Pengerertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem

dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.¹⁴

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.¹⁵

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.¹⁶

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.¹⁷

¹⁴Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi, Terjemahan Agus Dharma* (Jakarta: Erlangga, 2001).h,120

¹⁵Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002).h.123

¹⁶Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003). h.92

¹⁷Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).h.82

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun progaram. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Proses media pembelajaran yang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, memberikan motivasi cara belajar peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman para peserta didik dalam mengetahui proses belajar pendidikan agama Islam, namun dalam hal ini sebelum penulis atau penyusun menguraikan secara umum tentang petunjuk rencana pembelajaran pendidikan agama Islam, terlebih dahulu diuraikan pengertian efektivitas. Efektivitas, ialah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.¹⁸

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia efektivitas, (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yang mengandung beberapa pengertian antara lain:

- 1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya)
- 2) Manjur atau mujarab
- 3) Dapat membawa hasil, berhasil guna
- 4) Mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan)¹⁹

¹⁸Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003). h. 833

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009). h.284

Dari pengertian di atas maka dapat digambarkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hasil usaha, karena tercapainya sasaran suatu tujuan yang dicapainya secara ideal dan efisien, sehingga pengaruhnya dinyatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawakan hasil yang memuaskan.

Seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan kreativitas manusia. Sumber belajar yang bukan manusia, melainkan peralatan yang dibuat oleh manusia yang selanjutnya menjadi penyambung lidah keinginan manusia biasanya disebut media. Di kalangan para ahli terdapat definisi tentang media yang bermacam-macam berdasarkan sudut pandang komunikasi. Jika dilihat dari asal katanya, yaitu media adalah merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara. Dalam bahasa Arab, kata media diwakili dari kata washail bentuk jamak dari kata washala yang berarti perantara. Ungkapan washail al-talim, atau al-washail al-ta'limiyah, misalnya diartikan media pembelajaran.²⁰ Dalam ilmu komunikasi dijumpai kata medium yang diartikan sebagai perantara dalam proses komunikasi, dapat pula diartikan sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pemilik pesan kepada penerima pesan (komunikan).²¹

Sumber belajar pada masa sekarang dan juga dahulu, sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana: di sekolah, halaman, pusat kota, pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran dan pengajaran tersebut

²⁰Abdul Madjid Sayyid Ahmad Manshur, *Sikulujiya Al-Wasail Al-Ta'limiyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif tth, 2018). h.65

²¹Benny A. Pribadi & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi* (Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004). h.1-2

amat bergantung pada waktu dan biaya yang tersedia, kreativitas guru serta kebijakan-kebijakan lainnya. Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dengan peserta didik dimana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif, semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (instruksional).²²

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengkoordinasikan semua unsur pengajaran yang merangsang timbulnya minat dan kegiatan belajar peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan nilai pada peserta didik, meliputi perubahan kognitif, efektif, dan psikomotor. Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam langsung kepada obyek, kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada life skill, kegiatan pembelajaran agama Islam yang dikemas agar peserta anak didik mendapatkan pengalaman belajar. Kegiatan yang dapat merangsang peningkatan emosi positif pada diri para peserta didik, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.²³

Meningkatkan efektivitas pembelajaran, para peserta didik atau guru senantiasa meningkatkan efektivitas belajar. Belajar akan lebih efektif, jika peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab belajar, dengan yang belajar efisien, begitu pula para pengajar harus punya tanggung jawab untuk mencerdaskan para santrinya, dengan berusaha mengevaluasi setiap memberikan pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya, berhasil atau tidaknya efektivitas pembelajaran

²²Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Makassar: Bintang Selatan, 2001). h. 93

²³Neneng Habibah, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan, Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008). h.83

pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik, kalau ada kendala hendaklah guru berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”.²⁴ Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, yang pertama efektivitas pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk efektivitas penggunaan media dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar

²⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Edisi. I; Cet. II; Jakarta: Penerbit, Kencana Prenada Media Group, 2009). h. 294

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cetakan III; Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 52

semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan efektivitas penggunaan media pembelajaran, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Penetapan Perubahan yang Diharapkan

Adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah didefinisikan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya, harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

b) Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam

memahami sesuatu masalah. Pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkahlangkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju. Jika sebuah disiplin ilmu yang akan digunakan sebagai tolak ukur, pada pendekatan dapat menggunakan disiplin ilmu politik, ekonomi, pendidikan, dakwah dan sebagainya.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran peserta didik pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru. Peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik. Peserta didik pada pendekatan ini memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya.

Metode dan pendekatan apapun yang akan digunakan agar tetap berpegang pada prinsip, bahwa metode dan pendekatan tersebut harus mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik agar mau belajar dengan kemauannya sendiri, mencerminkan rasa keadilan bagi semua pihak, tidak terasa memberatkan dan membebani peserta didik. Selain itu, metode dan pendekatan pendidikan juga harus sejalan dengan paradigma pendidikan yang mencerminkan nuansa kehidupan yang lebih demokratis, terbuka, menghargai hak-hak asasi manusia, dan sejalan dengan bakat, minat, dan kecenderungan anak didik.

c) Penetapan Metode

Bahwa metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain

d) Penetapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.²⁶

1) Indikator Efektivitas

Empat indikator dapat digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran.

Keempat indikator tersebut yaitu:

a. Mutu pengajaran

Mutu Pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu peserta didik dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat

²⁶Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* h. 295

dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Mutu pengajaran adalah sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu peserta didik dengan mudah mempelajari materi. Proses pembelajaran dapat diukur dari bagaimana aktivitas guru dan aktivitas peserta didik berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Hasil pembelajaran dapat diukur dari proses pembelajaran. Sementara ketuntasan belajar peserta didik menentukan hasil pembelajaran. Belajar dikatakan tuntas jika setidaknya 85% peserta didik mencapai daya serap, atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

b. Tingkat Pengajaran Yang Tepat

Tingkat pengajaran yang tepat adalah tingkat di mana guru memastikan bahwa peserta didik siap untuk mempelajari pelajaran baru, yaitu mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum mempelajarinya. Kesiapan belajar peserta didik dapat diukur dengan tiga cara: 1) kondisi fisik, mental, dan emosional; 2) kebutuhan, motif, dan tujuan; dan 3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian tambahan yang telah mereka pelajari. Kesiapan belajar peserta didik dapat menentukan tingkat pengajaran yang tepat. Peserta didik harus siap untuk belajar, menurut standar kesiapan belajar minimal, sehingga tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif.

c. Insentif

Sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk

menyelesaikan tugas pengajaran dan mempelajari materi yang disajikan dikenal sebagai insentif. Bagaimana guru memberikan insentif kepada peserta didiknya dapat dilihat dari aktivitas mereka. Empat cara guru dapat mendorong peserta didik: menumbuhkan keinginan untuk belajar; memberi tahu peserta didik apa yang dapat mereka lakukan setelah kelas; memberikan penjelasan yang jelas tentang apa yang dapat mereka lakukan; dan memberikan penghargaan untuk hasil belajar, yang dapat mendorong mereka untuk belajar lebih banyak di masa depan. Menurut kriteria minimal insentif guru, insentif dikatakan efektif jika upaya guru untuk memberikan motivasi sudah maksimal.

d. Waktu

Waktu adalah waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang diajarkan. Apabila peserta didik dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang ditentukan, pembelajaran dikatakan efektif.

Faktor-faktor berikut termasuk aktivitas peserta didik dalam penggunaan waktu mereka: persiapan awal belajar; menerima materi; melatih kemampuan diri; mengembangkan materi yang sudah dipelajari; dan penutup. Jika peserta didik memenuhi kriteria penggunaan waktu minimal baik, waktu dianggap efektif.

Pembelajaran dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran terpenuhi. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran pendidik yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni:

a) Motivasi belajar (kenapa perlu belajar)

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

b) Tujuan belajar (apa yang dipelajari)

Tujuan belajar mengajar adalah sebuah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar.⁴ Tujuan proses belajar mengajar harus mencakup dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

c) Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar)

Kesesuaian pembelajaran terkait dengan hubungan antara pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pencapaian suatu program pembelajaran melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan mutu pengajaran, tingkat pengajar yang tepat, insentif dan waktu.²⁷

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Arti media berasal dari bahasa latin “*medius*” sedangkan secara harfiah yang artinya “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan pada bahasa arab arti media sebagai pengantar pesan atau perantara kepada penerima pesan dari pengirim. Media pembelajaran adalah sebuah perantara yang membawa informasi

²⁷Afifatu Rohmawati, ‘Efektivitas Pembelajaran’, h.15–32.

atau pesan-pesan yang tujuannya instruksional atau berisi maksud-maksud dalam pengajaran. Dalam pendapat yang lain juga menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara pada proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.²⁸

Pada awalnya, media pembelajaran itu hanya mempunyai fungsi sebagai alat bantu yang bisa digunakan oleh guru pada saat belajar mengajar dan media yang digunakan guru pun juga hanya sebatas media visual. Sehingga pada abad pertengahan kedua puluh, mulai dilakukan pemanfaatan media visual yang dikombinasikan dengan alat audio maka muncullah media yang berupa media audio-visual. Dengan seiring perkembangan teknologi pendidikan, maka dalam menggunakan media atau alat bantu pembelajaran sudah semakin luas, banyak media-media yang interaktif seperti komputer, internet dan *Android*, sehingga dapat membantu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta membantu pemahaman peserta didik.²⁹

Tujuan media pembelajaran adalah, dapat memudahkan proses belajar mengajar dikelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dapat menjaga hubungan antara tujuan belajar dengan materi pelajaran, dan dapat membantu peserta didik berkonsentrasi ketika proses pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat antara lain, menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik

²⁸Muammar, 'Penggunaan Media Pembelajaran dalam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Parepare', 2018. h.12

²⁹H. Abd Hafid, 'Sumber Dan Media Pembelajaran', *Jurnal Sulesana*, 6.2 (2011), h.69–78 <journal.uin-alauddin.ac.id>.

ketika proses pembelajaran, selain itu peserta didik dapat mudah memahami tujuan pembelajaran sehingga materi pelajaran akan lebih bermakna dan jelas, metode yang digunakan bervariasi tidak hanya ceramah saja supaya peserta didik tidak bosan, kegiatan pembelajaran juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dibandingkan guru, karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tapi peserta didik dapat melakukan aktivitas seperti halnya mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan lain-lain.³⁰

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”³¹

2. Jenis-jenis media pembelajaran

a. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual ini sering dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu ketika menyampaikan materi dikelas. Jenis media ini dikategorikan menjadi dua yaitu media yang dapat diproyeksikan contohnya seperti gambar bergerak atau gambar diam, dan media yang tidak dapat diproyeksikan contohnya seperti gambar

³⁰Arief Sidharta, ‘Media Pembelajaran’, *Journal Academia Accelerating the World’s Research*, 1 (2015), h.1–29.

³¹*Al-Qur’anul karim*, Penerbit al-Qur’an Al-Qosbah, Bandung :2020, h. 564

binatang, gambar tempat, gambar manusia, dan gambar objek-objek lainnya. Kategori media yang dapat diproyeksikan sering disajikan dalam bentuk fotografik sehingga gambar atau tulisannya akan tertera pada (*proyektor*).

b. Media audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar atau mengandung pesan dalam bentuk *auditif* sehingga dapat merangsang perhatian, perasaan, pikiran, serta kemampuan peserta didik dalam menerima materi. Contoh media audio seperti program radio, atau kaset suara. Pada umumnya media audio itu digunakan oleh guru jika materi pembelajaran yang sifatnya mendengar, sehingga tidak hanya mengandalkan suara dari guru tapi dapat dibantu dengan media audio.

c. Media audio-visual

Media audio-visual adalah kombinasi antara media visual dan media audio biasanya disebut sebagai *media pandang-dengar*. Pada media audio visual didalamnya menyajikan bahan ajar yang lebih lengkap, media yang dapat dilihat dan dapat didengar. Selain itu, media audio visual dirasa bisa menggantikan guru ketika proses pembelajaran. Karena jika dalam penyajian materi di gantikan oleh media audio-visual maka guru hanya bertugas sebagai fasilitator saja bagi peserta didik. Contoh dari media audio visual seperti televisi atau program video.³²

Pada saat ini masih banyak guru yang menganggap bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya terbatas sebagai alat bantu semata dan boleh diabaikan peserta didik dalam media itu tidak tersedia di tenaga pengajar di sekolah.

³²Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*. (Klaten : Tahta Media Group, 2021), h.24

Sebagai seorang tenaga pengajar yang professional harus mempunyai pandangan sebaliknya, yaitu bahwa media itu merupakan bagian integral (tidak terpisahkan) dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Keefektivan proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara sumber pesan (tenaga pengajar) dengan penerima pesan (peserta didik). Komunikasi tersebut efektif, menurut Berlo ditandai dengan adanya *area of experience* atau daerah pengalaman yang sama antara penyalur pesan dengan penerima pesan.

Secara lebih mendetail lagi diungkapkan mengenai nilai-nilai yang dimiliki media pembelajaran dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah, di antaranya sebagai berikut:

a) Mengkongkritkan Konsep-Konsep yang Abstrak.

Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa dikongkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya, untuk menjelaskan tentang sistem peredaran manusia, arus listrik, berhembusnya angin, dan sebagainya bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.

b) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam Lingkungan Belajar.

Misalnya, tenaga pengajar menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas, seperti harimau, beruang, gajah,

jerapah atau bahkan hewan-hewan yang sudah punah, seperti dinosaurus.

- c) Menampilkan objek yang terlalu besar.

Melalui media, seorang tenaga pengajar dapat menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya didepan kelas atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, semut, dan nyamuk.

- d) Memperhatikan Gerakan yang Terlalu Cepat.

Dengan menggunakan media film (*slow motion*) tenaga pengajar dapat memperlihatkan lintasan peluru, melesatnya panah atau memperlihatkan proses suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat, seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga menjadi buah dapat diamati dalam waktu singkat.³³

Selain keempat nilai media pembelajaran di atas, masih terdapat pula nilai-nilai lainnya dari pemanfaatan media pembelajaran di sekolah menengah pertama tersebut, sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- 2) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing peserta didik.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun

³³Januszewski & Molenda, *Intructional Technology & Media For Learning* (New Jersey: prentice Hall, 2008). h.1

disimpan menurut kebutuhan.

- 5) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh peserta didik.
- 6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar peserta didik. Media pembelajaran juga mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar peserta didik yang diharapkan.³⁴

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai peserta didik dan bahan ajar.

³⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet: IX; Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003). h.34

- 4) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 5) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.³⁵

Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya verbalisasi.

3. Posisi Media dalam Komunikasi dengan Peserta Didik

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran selain aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi, maka sudah seharusnya guru menggunakan media. Proses pemilihan media menjadi sangat penting mengingat kedudukan media yang strategis dalam keberhasilan pembelajaran. Alasan pokok pemilihan media pembelajaran di dasarkan atas konsep pembelajaran sebagai

³⁵Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h.47

sebuah sistem yang di dalamnya terdapat totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Desain pembelajaran diawali dengan penentuan tujuan yang ingin dicapai, yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan materi yang menunjang ketercapaian tujuan serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran ditunjang oleh pemilihan media yang sesuai dengan materi, strategi yang digunakan, dan karakteristik peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar, maka guru mengadakan evaluasi yang sesuai dengan tujuan dan materi. Jika ternyata hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan maka perlu ditelusuri penyebabnya dengan menganalisis tiap komponen, sehingga dapat diketahui penyebabnya dengan lebih objektif.³⁶

Salah satu yang mungkin jadi penyebab hasil belajar yang rendah adalah penerapan strategi dan pemilihan media yang kurang tepat yang membuat peserta didik tidak aktif, menjenuhkan, membosankan, tidak merangsang peserta didik untuk aktif, yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Pendekatan sistem dalam pembelajaran menunjukkan bahwa setiap komponen dalam pembelajaran saling berkaitan satu sama lain, saling berinteraksi, saling berhubungan, dan saling ketergantungan. Uraian di atas juga menunjukkan dengan jelas bagaimana kedudukan media dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pembelajaran yang lain. Penggunaan media akan meningkatkan kebermanaknaan (*meaningful learning*) hasil belajar.³⁷

³⁶Raharjo R, *Desain Media: Pengantar Pembuatan OHT* (Cet. III; Jakarta: NUFFIC/-Depdikbud/AA., 2011). h.56

³⁷J. D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Kini* (Cet. V; Makassar: UNM Makassar, 2006).h.87

4. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, peserta didik dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
- b) Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
- c) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantaraan paket peserta didik dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film peserta didik memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.
- d) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.
- e) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video peserta didik dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.
- f) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video peserta didik dapat mengamati

pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.

- g) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan.
Dengan menggunakan model/benda tiruan peserta didik dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
- h) Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto peserta didik dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
- i) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
- j) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, peserta didik dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.
- k) Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah peserta didik mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
- l) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, peserta didik dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.

- m) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama.
Setelah peserta didik melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula, kemudian dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau video (memantapkan hasil pengamatan).
- n) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.
- o) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.
- p) Dengan modul atau pengajaran berprogram, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.³⁸

D. Video Pembelajaran

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerana unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan secara bersamaan. Video merupakan bahan pembelajaran

³⁸Yaumi dan Syafei, *Modul 1 Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Fak. Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2012). h.32

yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.³⁹

Video pembelajaran adalah salah satu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan video dalam pembelajaran menawarkan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau buku teks. Dalam hal ini, video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran yang efektif.

Keefektivan Video Pembelajaran dalam Peningkatan Motivasi Video pembelajaran dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan beberapa cara⁴⁰:

³⁹Ilham Ali M Rizal Farista, 'Pengembangan Video Pembelajaran', 2016, h.1–6.

⁴⁰ Plass, J. L., Homer, B. D., & Kinzer, C. K. (2015). *Foundations of game-based learning*. Educational Psychologist, 50(4), 258-283.

1. Menarik Perhatian Siswa

Video yang mengandung unsur visual dan audio yang menarik dapat menarik perhatian siswa lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Ketika siswa tertarik dengan konten yang disajikan, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar.

2. Meningkatkan Pemahaman Materi

Video pembelajaran dapat menyajikan informasi secara visual dan mendalam, memungkinkan siswa untuk melihat konsep-konsep yang abstrak dengan lebih jelas. Misalnya, dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam, eksperimen atau fenomena ilmiah dapat diperlihatkan langsung melalui video, membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sulit.

3. Menyediakan Variasi dalam Pembelajaran

Penggunaan video dalam pembelajaran memberikan variasi dalam proses belajar. Variasi dalam cara penyampaian materi membantu menghindari kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias.

4. Memberikan Pembelajaran yang Fleksibel

Video memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, siswa yang memiliki waktu atau cara belajar yang berbeda bisa menyesuaikan dengan kenyamanannya sendiri.

5. Meningkatkan Keterlibatan Emosional

Video dapat memicu respons emosional siswa dengan menggunakan cerita yang menarik, musik yang mendukung, atau visual yang menggugah. Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dengan materi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar.

Teori yang Mendukung Penggunaan Video Pembelajaran

1. Teori Kognitivisme

Teori ini menekankan pentingnya pemrosesan informasi dalam otak. Video pembelajaran memfasilitasi proses ini dengan menyajikan informasi secara visual dan auditif, yang mempercepat pemahaman dan penyimpanan informasi di dalam memori jangka Panjang.⁴¹ Kognitivisme juga menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi yang kompleks jika disajikan dalam bentuk video yang memiliki gambar dan penjelasan yang jelas.

2. Teori Pembelajaran Multimedia (Mayer)

Teori multimedia yang menyatakan bahwa orang belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Dalam konteks video pembelajaran, penggunaan gambar bergerak, teks, serta suara yang mendukung dapat membantu siswa dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi lebih baik, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka.⁴²

⁴¹ Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. h.89

⁴² Sweller, J. (1988). *Cognitive load during problem solving: Effects on learning*. *Cognitive Science*, 12(2), h.257-285.

3. Teori Keterlibatan Emosional (Emotional Engagement Theory)

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan emosi dapat meningkatkan motivasi dan retensi informasi. Video pembelajaran yang menarik, yang memanfaatkan elemen visual, musik, atau cerita yang menyentuh, dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang pada gilirannya mendorong motivasi belajar mereka.⁴³

E. Motivasi Belajar

Streer, mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang artinya “*to move*” yang berarti bergerak. Suryobobroto mengemukakan bahwa: “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga Winskel mengemukakan motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Para ahli di atas pada umumnya melihat motivasi dari subyeknya yaitu individu, sehingga mengertikan motivasi sebagai dorongan internal individu. Motivasi pada dasarnya memang sangat tergantung dari faktor internal individu, akan tetapi keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari lingkungannya. Sehubungan dengan itu Owens mengartikan motivasi sebagai dorongan baik yang datang dari internal pribadi dari seseorang maupun yang datang dari eksternal, sehingga membuat seseorang melakukan

⁴³ Fredrickson, B. L. (2001). *The Role of Positive Emotions in Positive Psychology: The Broaden-and-Build Theory of Positive Emotions*. *American Psychologist*, 56(3), h.218-226.

sesuatu. Berbagai faktor luar akan mempengaruhi motivasi seseorang apabila faktor tersebut dirasa sebagai suatu kebutuhan (*need*). Ini senada dengan pernyataan Buford bahwa motivasi seseorang di dasarkan atas desakan, keinginan, dan dorongan dalam kaitannya dengan suatu kebutuhan. Jadi seseorang akan memiliki motivasi dalam melakukan suatu kegiatan, apabila hal tersebut telah menjadi kebutuhannya. Sedangkan Ardhana menyebutkan motivasi sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun dalam proses melakukan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pentingnya motivasi dalam kehidupan, telah banyak para ahli melakukan kegiatan penelitian yang berhubungan motivasi, baik dalam bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan maupun dalam bidang lain yang menyangkut kehidupan manusia.

Para ahli antara lain: Good dan kawan-kawannya menegaskan bahwa motivasi sebagai salah satu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku. Para ahli tersebut menggumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya motor mesin. Menurut mereka “menjadi tidak berarti mesin dan penyetelanya kalau bahan bakarnya tidak ada”. Hal ini sama halnya betapapun tingginya kemampuan intelektual atau bakat peserta didik, bila diajarkan suatu materi misalnya IPA tanpa dilengkapi dengan media pembelajaran (sebagai motivasi), maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar secara optimal.

Dalam kaitannya dengan motivasi ini, Steers, V. Ricard M. dan Parter, Liman W. Memandang motivasi dalam tiga definisi, yaitu:

- 1) Motivasi menggambarkan suatu kekuatan energi yang mendorong manusia atau menyebabkan manusia melakukan cara-cara tertentu

- 2) Sebagai dorongan mengarahkan terhadap sesuatu, yaitu motivasi mempunyai orientasi tujuan yang kuat
- 3) Layanan motivasi untuk menyokong kekuatan motivasi sepanjang waktu.

Ini sesuai dengan pernyataan Buford bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu:

- 1) *What enerizes behavioer*
- 2) *What direct or channels behavioer*
- 3) *How this behavioer is minted or sustained.*

Dalam beberapa konsep motivasi tersebut, terlihat bahwa makna motivasi sangatlah berperan dalam meningkatkan aktivitas seseorang untuk tujuan yang diinginkan. Konsep motivasi tersebut memiliki makna yang sama yakni sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Dengan kata lain motivasi adalah keseluruhan atau totalitas kekuatan yang tersembunyi dalam diri seseorang, sehingga orang itu dapat mengerakkan tenaga dan energinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, dibandingkan sebelumnya dalam mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi identik dengan pendorong atau penggerak pada diri seseorang, sehingga dia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Bertolak dari definisi tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam arti luas motivasi adalah suatu keadaan diri seseorang, baik itu berupa kebutuhan, keinginan, dorongan maupun desakan yang datang dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu

kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁴

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁵

Indikator motivasi belajar mencakup berbagai aspek yang membantu guru dan pendidik memahami tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator motivasi belajar⁴⁶:

1. Ketertarikan terhadap Materi.

Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi pada topik yang diajarkan, aktif bertanya dan berdiskusi.

⁴⁴Makrifat, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi Pai Di Sma-It Wahdah Islamiyah Makassar', 2012. h. 1

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. h. 85.

⁴⁶Hamzah, A. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa*. Jurnal Pendidikan, 12(2) 2020, h.101-110.

2. Keterlibatan Aktif.

Peserta didik terlibat dalam aktivitas kelas, seperti diskusi kelompok dan presentasi, serta menunjukkan inisiatif dalam kegiatan tambahan.

3. Usaha dan Kerja Keras.

Peserta didik konsisten dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi kesulitan.

4. Kemandirian dalam Belajar.

Peserta didik mengambil inisiatif untuk mencari informasi tambahan dan belajar secara mandiri.

5. Tujuan dan Harapan.

Peserta didik memiliki tujuan belajar yang jelas dan menunjukkan harapan untuk mencapai prestasi akademik.

6. Persepsi terhadap Diri Sendiri.

Peserta didik percaya pada kemampuan diri untuk belajar dan merasa puas dengan perkembangan yang dicapai.

7. Respon terhadap Umpan Balik.

Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap umpan balik dari guru dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki kinerja

8. Kreativitas dan Inovasi.

Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam mengerjakan tugas dan mencari cara baru untuk memahami materi.

9. Emosi Positif.

Peserta didik merasa senang dan bersemangat saat belajar, serta memiliki sikap positif terhadap sekolah dan guru.

Dengan memahami indikator-indikator ini, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

F. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a) Pendidikan agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan sebagai way of life (jalan kehidupannya)”.⁴⁷
- b) Dalam kurikulum PAI, menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berahlaq mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadits.⁴⁸
- c) Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.⁴⁹
- d) Pengertian lain pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup dengan ajaran Islam”.⁵⁰

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam

⁴⁷Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: depdiknas, 2003). h.1

⁴⁸Abd. Rahaman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum* (Cet, IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2006). h.13

⁴⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.86

⁵⁰Zuhairin, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003). h.27

tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berahlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam didalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan utamanya kital Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini akan terkhusus pada pelajaran BAB III “Aku Anak Sholeh” pada materi indahny saling berbagi dan manusia sebagai khalifah. Adapun tujuan pembelajaran dari materi ini ialah meyakini makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar; membiasakan perilaku terpuji sebagai bukti wujud implementasi dari makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar; menjelaskan makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar; menyebutkan makna saling menghargai dan tugas utama manusia sebagai khalifah dengan benar; menampilkan contoh-contoh perilaku saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar; menemukan perilaku-perilaku manusia sebagai khalifah dalam kehidupan sehari hari di lingkungan terdekat dengan benar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan, memperkuat, dan mengembangkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek, seperti pembelajaran tentang Al-Qur'an, Hadis, fiqih, akhlak, dan

sejarah Islam, yang semuanya diarahkan untuk membentuk pribadi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam⁵¹.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai Islam, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan ini memiliki tujuan yang sangat luas, yaitu untuk membentuk manusia yang baik, tidak hanya secara spiritual tetapi juga sosial, emosional, dan intelektual.

Motivasi belajar merujuk pada dorongan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam konteks pendidikan agama Islam, motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam. Ada beberapa faktor yang menunjukkan keterkaitan antara pendidikan agama Islam dan motivasi belajar peserta didik⁵²:

1. Tujuan Hidup yang Jelas

Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman tentang tujuan hidup di dunia dan akhirat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan setelah mati, peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar dengan baik sebagai upaya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, baik dalam pelajaran agama Islam maupun dalam pelajaran umum.

2. Pengembangan Karakter dan Akhlak

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat penekanan pada pentingnya

⁵¹Ahmad, A.. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(2) 2021, h.101-112.

⁵² Ahmad, A.. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(2) 2021, h.112.

akhlak yang baik. Ketika peserta didik memiliki budi pekerti yang baik dan memahami bahwa ilmu adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam berbagai aspek.

3. Keteladanan Guru Agama Islam

Guru Agama Islam berperan penting dalam memberikan teladan yang baik dalam mengajarkan ajaran agama. Guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga menunjukkan keteladanan dalam hidupnya, akan mampu memberikan motivasi yang besar bagi peserta didik untuk meniru dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penguatan Iman dan Takwa

Pembelajaran agama Islam yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan iman dan takwa peserta didik. Ketika peserta didik merasa bahwa ilmu yang mereka peroleh adalah bagian dari ibadah, mereka akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan mendalam. Ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang mereka jalani.

5. Meningkatkan Rasa Cinta terhadap Ilmu

Dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai ibadah. Hal ini dapat menjadi motivasi besar bagi peserta didik, karena mereka tahu bahwa ilmu yang mereka pelajari bukan hanya bermanfaat untuk kehidupan duniawi, tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Ini dapat mendorong mereka untuk lebih giat belajar dalam berbagai bidang, termasuk agama.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter,

sikap, dan pola pikir peserta didik. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat dirasakan oleh peserta didik seiring dengan penerapan pendidikan agama Islam⁵³:

1. Meningkatkan Kedisiplinan dan Fokus Belajar

Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam cenderung lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran. Mereka akan menganggap pendidikan sebagai bagian dari kewajiban yang harus dijalani dengan serius, baik untuk tujuan dunia maupun akhirat.

2. Membangun Rasa Percaya Diri

Dengan memahami ajaran Islam yang mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk sukses, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam belajar. Mereka merasa bahwa usaha dan kerja keras dalam belajar adalah bagian dari ibadah yang akan mendapatkan ganjaran dari Allah.

3. Mendorong Siswa untuk Belajar Secara Mandiri

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya usaha dan kerja keras. Siswa yang menyadari bahwa hasil terbaik akan didapat dengan usaha yang maksimal, akan termotivasi untuk belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

4. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab

Dalam Islam, ada ajaran untuk bertanggung jawab terhadap segala tugas dan

⁵³ Syukri, M. *Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2020. h.201

kewajiban. Hal ini dapat membentuk sikap tanggung jawab peserta didik dalam menjalani pendidikan, baik itu dalam pelajaran agama maupun pelajaran lainnya.

G. Penggunaan Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian integral dalam sistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter, penguatan akhlak, dan pengajaran ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu tantangan dalam pengajaran PAI adalah bagaimana menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media yang efektif dalam hal ini adalah video pembelajaran. Video sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau kompleks dengan cara yang lebih konkret, visual, dan interaktif. Penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menawarkan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait penggunaan media video dalam PAI⁵⁴:

1. Visualisasi Materi

Video dapat menyajikan konsep-konsep abstrak dalam PAI dengan lebih jelas dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengingat materi.

2. Keterlibatan Peserta Didik

Media video dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Melalui elemen visual dan audio, peserta didik lebih tertarik dan aktif berpartisipasi dalam

⁵⁴Nursiah, L. (2021). **Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Agama Islam**. Jurnal Pendidikan Agama, 8(1), 33-40.

diskusi kelas.

3. Variasi Pembelajaran

Penggunaan video memberikan variasi dalam metode pengajaran. Hal ini dapat mengurangi kebosanan peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

4. Aksesibilitas

Video pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar di luar jam sekolah.

5. Pengembangan Keterampilan Praktis

Video dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan praktis, seperti cara beribadah dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

6. Penyampaian Nilai-nilai Islam

Video dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam, yang penting untuk pengembangan karakter peserta didik.

7. Dukungan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Mengintegrasikan video dalam pembelajaran mendukung pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang semakin relevan di era digital saat ini.

Penggunaan video dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

H. Indikator Keefektivan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Indikator keefektifan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana video tersebut berhasil dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat dipertimbangkan⁵⁵:

1. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- Apakah peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan setelah menonton video?

2. Keterlibatan Peserta Didik:

- Seberapa aktif peserta didik berpartisipasi selama atau setelah menonton video?
- Apakah ada peningkatan diskusi atau interaksi di kelas?

3. Retensi Materi:

- Apakah peserta didik dapat mengingat dan menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan dalam video?
- Penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (misalnya, dalam ibadah atau perilaku sehari-hari).

4. Kualitas Konten:

- Apakah informasi dalam video akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?
- Apakah video disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami?

5. Feedback Peserta Didik:

- Apa tanggapan peserta didik terhadap video? (misalnya, melalui survei atau diskusi).

⁵⁵Salim, U. *Persepsi Diri Siswa dan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 5(3), 2020, h.60-70.

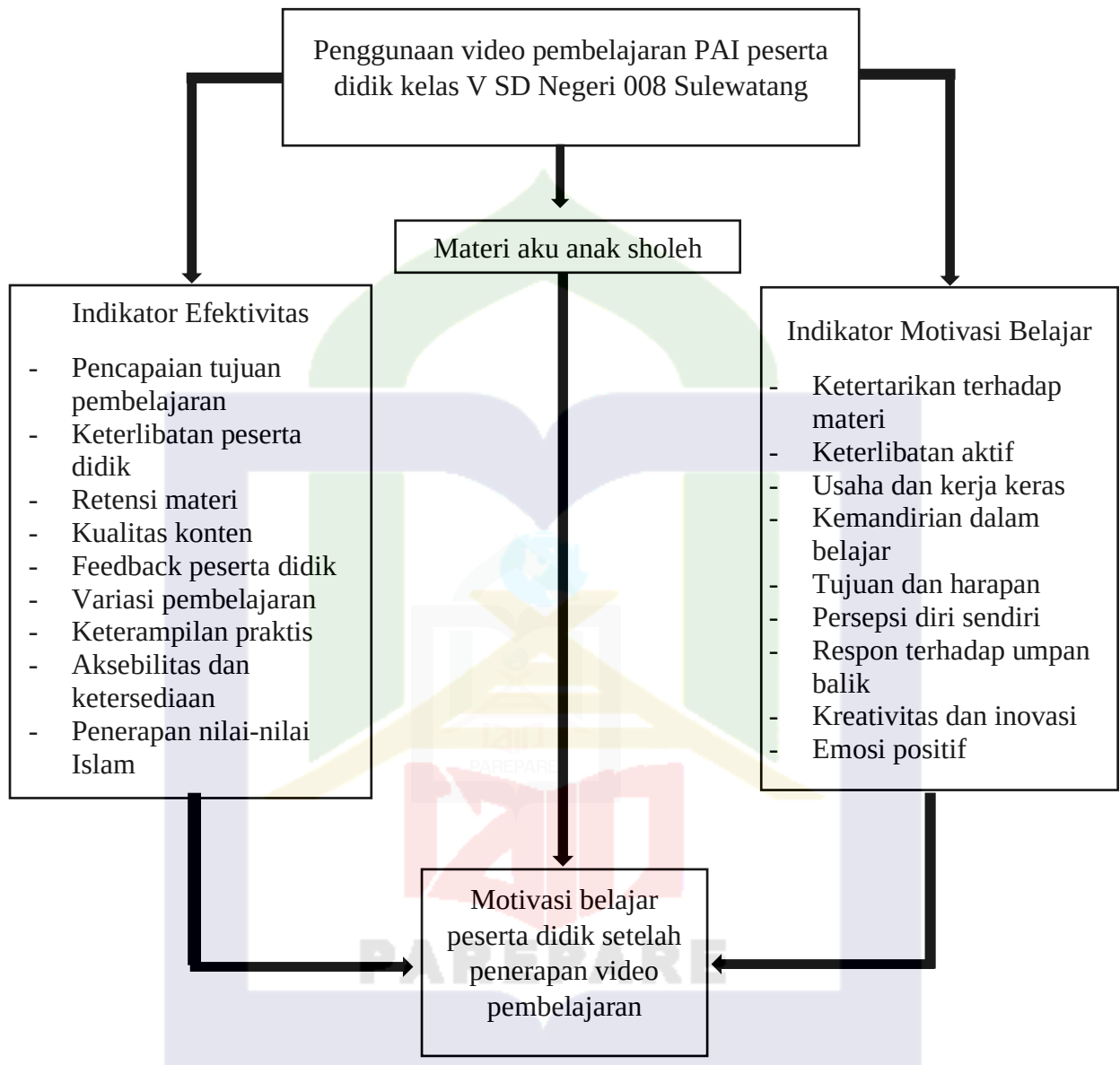
- Apakah peserta didik merasa video membantu mereka dalam memahami materi?
6. Variasi Pembelajaran:
- Apakah penggunaan video memberikan variasi dalam metode pembelajaran dan mengurangi kebosanan?
7. Kemandirian Belajar:
- Apakah peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri setelah menonton video?
8. Keterampilan Praktis:
- Apakah video membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan praktis, seperti cara berdoa atau membaca Al-Qur'an?
9. Aksesibilitas dan Ketersediaan:
- Apakah video dapat diakses dengan mudah oleh semua peserta didik, termasuk yang memiliki keterbatasan teknologi?
10. Penerapan Nilai-nilai Islam:
- Apakah video berhasil menyampaikan nilai-nilai moral dan etika Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Indikator keefektifan video pembelajaran PAI berfokus pada sejauh mana video tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan, relevansi materi, serta kemampuan video untuk menarik perhatian, memperjelas pemahaman, dan menginspirasi peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Keefektifan video sangat bergantung pada kualitas konten, media yang digunakan, serta kemampuannya untuk berinteraksi dengan peserta didik secara aktif dan produktif.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, pendidik dapat menilai efektivitas video pembelajaran PAI dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.



I. Bagan Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual

J. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses yang teoritik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoritik. Namun demikian, kebenaran hipotesis masih harus

diuji secara empirik dengan menggunakan data hasil penelitian. Oeh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan.⁵⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Penggunaan media video pembelajaran efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik ke kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang.

H_0 = Penggunaan media video pembelajaran tidak efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik ke kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang.



⁵⁶ Prof. Dr. H. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).h,13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung. Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan.⁵⁷

Desain penelitian ini termasuk penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistimatis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁵⁸ Yakni mendeteksi efektivitas media video pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 008 Sulewatang Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian dilakukan selama kurang waktu 2 Bulan di tahun 2024.

⁵⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta: 2002). h. 7

⁵⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.⁵⁹ Sementara itu Ary et. a.l., mengemukakan bahwa *"population is a members of will defined class of people, evens or object."*⁶⁰ Hal tersebut dapat diartikan bahwa populasi merupakan seluruh bagian yang terdiri dari manusia, peristiwa dan objek. Senada dengan itu Hadi, memberi pengertian populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.⁶¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik SD Negeri 008 Sulewatang

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas I	34
2	Kelas II	32
3	Kelas III	34
4	Kelas IV	35
5	Kelas V	36
6	Kelas VI	30
Jumlah		201

Sumber Data : Staf Tata Usaha SD Negeri 008 Sulewatang

⁵⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 102.

⁶⁰Ary Donald Jacob, L.C. and Razavewh Asghar , *Introduction to Research Introduction 3th Edition* (New York: Holt, Renhart and Winston, 1985), h. 138.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), h. 45.

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang beragama islam yaitu berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, atau sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁶² Oleh karena sampel bagian dari populasi, maka sampel yang diambil harus mencerminkan keadaan umum dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang representative sehingga hasil penelitian sampel dapat digeneralisir pada seluruh populasi.⁶³

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yang artinya pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁴ Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang beragama Islam sebanyak 25 orang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen utama yaitu angket dengan menggunakan skala likert. Peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Terdapat lima alternatif

⁶²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (cet.VII; Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), h. 144.

⁶³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik...*, h. 109.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik...*, h. 120.

jawaban atau kriteria yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban SS hingga STS diberikan skor 5 sampai 1⁶⁵. Skala likert juga mengenal arah, yaitu apakah pertanyaan menuntun kepada arah positif atau negatif. Apabila pernyataannya positif maka skornya dimulai dari 5 ke 1 untuk kriteria SS ke TS dan apabila pertanyaannya negatif maka skornya dimulai dari 1 ke 5 untuk kriteria yang sama⁶⁶. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Kriteria	Skor	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Peneliti membuat soal untuk variabel X sebanyak 20 soal, variabel Y sebanyak 17 soal untuk mengukur keefektifan video pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V beragama Islam yang harus mengisi item-item yang ada dalam angket yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

⁶⁵ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019).

⁶⁶ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Angkasa, 2010).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item soal	
			+	-
Efektivitas Video Pembelajaran (X)	1.Pencapaian Tujuan Pembelajaran	1. Pengetahuan tentang materi	9, 10, 11	
	2.Keterlibatan Peserta Didik	1. Keaktifan dalam pembelajaran	3, 5, 6, 8,	
	3.Retensi Materi	1. Pengetahuan terhadap materi yang diajarkan	15, 18, 19	
	4.Kualitas Konten	1. Ketertarikan peserta didik terhadap konten yang ditampilkan	2, 4	
	5.Feedback Peserta Didik	1. Sikap peserta didik	13, 14, 16, 17	
	6.Variasi Pembelajaran	1. Tanggapan peserta didik	1, 7, 12	
	7.Penerapan Nilai-Nilai Islam	1. Pengamalan hasil pembelajaran	20	
Motivasi Belajar (Y)	1. adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Sikap positif terhadap tugas akademik 2. Ambisi untuk meraih prestasi 3. Ketekunan dalam belajar	1,2 ,3	4,
	2.adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Rasa ingin tahu 2. Kebutuhan akan pengetahuan	5, 6,	7,
	3.adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Rencana masa depan 2. Kesadaran akan pentingnya pendidikan	8, 9	10

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item soal	
			+	-
	4.adanya penghargaan dalam belajar	1. Penghargaan dari guru 2. Penghargaan dari orang tua 3. Penghargaan diri sendiri	11, 12, 13	14,

Selain instrumen angket di atas peneliti juga membuat pedoman observasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Efektivitas Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 008 Sulewatang Kabupaten Polewali Mandar”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis SD Negeri 008 Sulewatang
2. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas Va dan Vb
3. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan prosedur yang telah ditentukan, atau berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan acuan oleh para pakar peneliti. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*). Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi salah satu teknik yang penulis gunakan dengan jalan terjun

langsung mengadakan pengamatan tentang masalah yang diperlukan untuk dicatat. Dalam hal ini, penulis mengamati langsung proses kegiatan di SD Negeri 008 Sulewatang.

Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk meneliti proses kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan non partisipan, penulis fokuskan pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian pembelajaran kegiatan dan pengelolaannya.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun instrument penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda.

Angket diberikan untuk mengetahui variable-variabel yang akan diteliti yaitu tentang efektivitas video pembelajaran Pendidikan agama islam dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 008 Sulewatang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media video yang digunakan. Dengan metode ini peneliti akan menganalisa efektivitas video pembelajaran Pendidikan agama islam dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 008 Sulewatang dan data-data tertulis serta data-data penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan.⁶⁷ Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
 N :Jumlah responden uji coba
 X :skor tiap item
 Y :skor seluruh

Kriterianya ialah item instrumen dikatakan valid apabila nilai rhitung $\geq$ rtabel dan jika rhitung $<$ rtabel maka item tidak valid. rtabel dicari pada sigifikasi 0,005 dengan uji 2 sisi. Nilai rtabel diperoleh dengan menggunakan rumus $df=N-2$,

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). h.23

dimana N adalah responden uji coba.⁶⁸ Kriterianya ialah item instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. r_{tabel} dicari pada sigifikasi 0,005 dengan uji 2 sisi. Nilai rtabel diperoleh dengan menggunakan rumus $df=N-2$, dimana N adalah responden uji coba.⁶⁹ Total responden uji coba sebanyak 25 responden uji coba, sehingga nilai df adalah $df=N-2 = 25-2=23$, sehingga nilai r_{tabel} pada $df = 2$ adalah 0,396 adalah hasil uji validitas angket program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Efektivitas Media Video Pembelajaran

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,559	0,396	Valid
2	0,629	0,396	Valid
3	0,679	0,396	Valid
4	0,577	0,396	Valid
5	0,418	0,396	Valid
6	0,646	0,396	Valid
7	0,470	0,396	Valid
8	0,524	0,396	Valid
9	0,544	0,396	Valid
10	0,325	0,396	Tidak Valid
11	0,562	0,396	Valid
12	0,638	0,396	Valid
13	0,567	0,396	Valid
14	0,568	0,396	Valid
15	0,428	0,396	Valid
16	0,579	0,396	Valid
17	0,274	0,396	Tidak Valid
18	0,391	0,396	Tidak Valid
19	0,615	0,396	Valid
20	0,499	0,396	Valid

Sumber Data : Output Program IBM SPSS Statistic 24

⁶⁸Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statitik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 3rd ed.(Ponorogo: CV. Wade Group, 2017). h.27

⁶⁹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statitik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS...* h.28

Berdasarkan uji validitas di atas diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan pada angket variabel X (efektivitas media video) terdapat 3 item yang tidak valid dan 17 item yang valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,596	0,396	Valid
2	0,637	0,396	Valid
3	0,632	0,396	Valid
4	0,348	0,396	Tidak Valid
5	0,455	0,396	Valid
6	0,628	0,396	Valid
7	0,508	0,396	Valid
8	0,605	0,396	Valid
9	0,586	0,396	Valid
10	0,619	0,396	Valid
11	0,538	0,396	Valid
12	0,687	0,396	Valid
13	0,647	0,396	Valid
14	0,074	0,396	Tidak Valid
15	0,409	0,396	Valid
16	0,505	0,396	Valid
17	0,106	0,396	Tidak Valid

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistic 24

Berdasarkan uji validitas diatas, diketahui bahwa dari 17 item pertanyaan pada angket variabel Y (motivasi belajar), terdapat 3 item yang tidak valid dan 14 item yang valid. Item pertanyaan yang valid ini akan dilanjutkan pada uji realibilitas dan penelitian.

2. Reabilitas Data

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat

mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁷⁰ Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : realibilitas yang dicari
 n : jumlah item
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian skor tiap item
 σ_t^2 : varian total

Kriterianya ialah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel.⁷¹

Kriterianya ialah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel.⁷² Hasil uji realibilitas variabel X dapat dilihat pada tabel 3.6 dan hasil uji reabilitas variabel Y dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Angket Efektivitas Video Pembelajaran

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.861	20

⁷⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). h.29

⁷¹ V. Wiratna Sujawerni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014). h.23

⁷² V. Wiratna Sujawerni, *SPSS Untuk Penelitian...* h.24

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistic 24

Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.781	17

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistic 24

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk memperkirakan pada suatu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan adapun notasi X ditunjukkan untuk variabel bebas, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Nilai yang dipredksikan

a : Koefisiesn regresi X

b : Koefisien regresi Y

X : Nilai variabel indepeden⁷³

Untuk menghitung nilai a, menggunakan persamaan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)} = Y = bX$$

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h.

Untuk menghitung nilai b, menggunakan persamaan :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X : Nilai variabel independen

Y : Nilai Variabel dependen

a : Koefisien regresi a

b : Koefisien regresi b

n : Jumlah sampel⁷⁴

2. Uji Signifikan (Uji-t)

Uji t merupakan sebuah strategi uji terukur yang dipakai guna untuk membandingkan kenormalan 2 contoh dengan tes realitas atau bukan suatu spekulasi (pengujian kecurigaan) dalam suatu populasi. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan memakai tabel coefficients.

3. Uji hipotesis

a. Menggunakan prumusan hipotesa

$$H_0: \beta = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_a: \beta \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

b. Menggunakan tingkat benar (a) dan nilai t_{tabel}

$$\alpha = 5\%$$

$$db = n - 2$$

$$T_{tabel} = t_{(0,05)(n-2)}$$

⁷⁴Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 114.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dikemukakan dengan berdasarkan teknik analisis deskriptif dengan bantuan software *IBM SPSS Statistic*.

1. Efektivitas Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.1 hingga 4.17.

Tabel 4.1 Menyukai Pelajaran PAI

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	21	84,0
Setuju	3	12,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 1 bahwa “Saya menyukai Pelajaran PAI”, terdapat (84,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (12,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.2 Pembelajaran Menggunakan Video Sangat Menyenangkan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	21	84,0
Setuju	4	16,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 2 bahwa “Mengikuti pembelajaran menggunakan video sangat menyenangkan”, terdapat (84,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (16,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.3 Video Pembelajaran membuat Lebih Semangat Belajar

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	15	60,0
Setuju	9	36,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 3 bahwa “Penggunaan media video pembelajaran ini membuat saya menjadi lebih semangat dalam belajar”, terdapat (60,0%) dari keseluruhan

responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (36,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.4 Audia Video Pembelajaran Tredengar Jelas

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	16	64,0
Setuju	8	32,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	4,0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 4 bahwa “Audio / suara pada video pembelajaran yang ditampilkan terdengar jelas”, terdapat (64,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (32,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (4,0%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.5 Suara Video Pembelajaran membuat Lebih Termotivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	13	52,0
Setuju	10	40,0
Ragu-Ragu	2	8,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X)

pada pernyataan 5 bahwa “Suara yang terdapat dalam video pembelajaran ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar”, terdapat (52,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (40,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (8,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.6 Pembelajaran Menggunakan Video Sangat Menarik dan Menyenangkan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	13	52,0
Setuju	11	44,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	4,0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 6 bahwa “Pembelajaran menggunakan video sangat menarik dan menyenangkan”, terdapat (52,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (44,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (4,0%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.7 Pembelajaran Seperti Ini Sesuai Dengan Pembelajaran Yang Diinginkan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	12	48,0
Setuju	12	48,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 7 bahwa “Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan”, terdapat (48,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (48,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.8 Tertarik Dengan Pembelajaran Melalui Video Karena Membuat Tidak Mengantuk

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	10	40,0
Setuju	14	56,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 8 bahwa “Saya tertarik dengan pembelajaran melalui video karena membuat tidak mengantuk”, terdapat (40,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (56,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan 1 responden (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.9 Dengan Ditampilkannya Video, Saya Lebih Paham Apa Yang Harus Saya Pelajari

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	13	52,0
Setuju	10	40,0
Ragu-Ragu	2	8,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 9 bahwa “Dengan ditampilkannya video, saya lebih paham apa yang harus saya pelajari”, terdapat (52,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (42,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (8,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.10 Dengan Ditampilkannya Video, Saya Lebih Paham Manusia Sebagai Khalifah

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	15	60,0
Setuju	7	28,0
Ragu-Ragu	2	8,0
Tidak Setuju	1	4,0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 10 bahwa “Dengan ditampilkannya video, saya lebih paham manusia sebagai khalifah”, terdapat (60,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (28,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (8,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan dan (4,0%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.11 Makin Semangat Belajar

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	17	68,0
Setuju	7	28,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 11 bahwa “Saya makin semangat belajar”, terdapat (68,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (28,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.12 Aktif Bertanya Jika Belum Paham

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	14	56,0
Setuju	6	24,0
Ragu-Ragu	5	20,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 12 bahwa “Saya aktif bertanya jika belum paham”, terdapat (56,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (24,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (20,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 1.13 Lebih Berkonsentrasi Dalam Belajar

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	12	48,0
Setuju	9	36,0
Ragu-Ragu	4	16,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 13 bahwa “Saya lebih berkonsentrasi dalam belajar”, terdapat (48,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (36,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (16,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.14 Semangat Mengerjakan Tugas Yang Diberikan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	10	40,0
Setuju	12	48,0
Ragu-Ragu	3	12,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 14 bahwa “Saya semangat mengerjakan tugas yang diberikan”, terdapat (40,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (48,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (12,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.15 Tidak Bercerita Selama Pembelajaran Berlangsung

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	10	40,0
Setuju	5	20,0
Ragu-Ragu	10	40,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 15 bahwa “Saya tidak bercerita selama pembelajaran berlangsung”, terdapat (40,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (20,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (40,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.16 Dengan Menerima Materi Aku Anak Shaleh Menggunakan Media Video Saya Lebih Senang Mengerjakan Tugas PAI

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	9	36,0
Setuju	14	56,0
Ragu-Ragu	2	8,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 16 bahwa “Dengan menerima materi aku anak shaleh menggunakan media video saya lebih senang mengerjakan tugas PAI”, terdapat (36,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (56,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (8,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.17 Menjadi Lebih Yakin Bahwa Kita Harus Jadi Anak Yang Baik

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	14	56,0
Setuju	10	40,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel efektivitas video pembelajaran (X) pada pernyataan 17 bahwa “Saya menjadi lebih yakin bahwa kita harus jadi anak yang baik”, terdapat (56,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (40,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

2. Motivasi Belajar

Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.18 hingga 4.31.

Tabel 4.18 Senang Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	19	76,0
Setuju	6	24,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 1 bahwa “Saya merasa senang mengerjakan tugas-tugas sekolah”, terdapat (76,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (24,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.19 Selalu Berusaha Mendapatkan Nilai Baik Di Sekolah

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	17	68,0
Setuju	8	32,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 2 bahwa “Saya selalu berusaha mendapatkan nilai baik di sekolah”, terdapat (68,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (32,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.20 Selalu Mengerjakan PR Dan Tugas Tambahan Yang Diberikan Guru

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	16	64,0
Setuju	9	36,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 3 bahwa “Saya selalu mengerjakan PR dan tugas tambahan yang diberikan guru”, terdapat (64,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (36,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.21 Sering Bertanya Kepada Guru Jika Tidak Mengerti Sesuatu

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	17	68,0
Setuju	8	32,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 4 bahwa “Saya sering bertanya kepada guru jika tidak mengerti sesuatu”, terdapat (69,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (32,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.22 Merasa Penting Untuk Mengetahui Banyak Hal Agar Bisa Mencapai Cita-Cita Saya

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	11	44,0
Setuju	13	52,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	1	4,0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.22 menunjukkan

bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 5 bahwa “Saya merasa penting untuk mengetahui banyak hal agar bisa mencapai cita-cita saya”, terdapat (44,0%) dari

keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (52,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.23 Tidak Bisa Menjawab Pertanyaan Dari Guru Dengan Benar

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	5	20,0
Setuju	2	8,0
Ragu-Ragu	7	28,0
Tidak Setuju	1	4,0
Sangat Tidak Setuju	10	40,0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 6 bahwa “Saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar”, terdapat (20,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (8,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, (28,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan, (4,0%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, dan 10 responden (40,0%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.24 Memiliki Cita-Cita Yang Ingin Saya Capai Di Masa Depan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	12	48,0
Setuju	11	44,0
Ragu-Ragu	2	8,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 7 bahwa “Saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai di masa depan”, terdapat (48,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (44,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan (8,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.25 Percaya Bahwa Pendidikan Akan Membantu Saya Mencapai Imipian Saya Di Masa Depan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	8	32,0
Setuju	16	64,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 8 bahwa “Saya percaya bahwa Pendidikan akan membantu saya mencapai impian saya di masa depan”, terdapat (32,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (64,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.26 Merasa Tidak Penting Untuk Belajar Dengan Baik Agar Bisa Mencapai Cita-Cita Saya Di Masa Depan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	1	4,0
Setuju	1	4,0
Ragu-Ragu	6	24,0
Tidak Setuju	4	16,0
Sangat Tidak Setuju	13	52,0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 9 bahwa “Saya merasa tidak penting untuk belajar dengan baik agar bisa mencapai cita-cita saya di masa depan”, terdapat (4,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (4,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, (24,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan, (16,0%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, dan (52,0%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.27 Merasa Senang Dan Bangga Ketika Guru Memberi Saya Pujian Atas Hasil Kerja Saya

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	9	36,0
Setuju	15	60,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 10 bahwa “Saya merasa senang dan bangga Ketika guru memberi saya pujian atas hasil kerja saya”, terdapat (36,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (60,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.28 Merasa Termotivasi Untuk Belajar Lebih Baik Ketika Mendapat Pujian Atau Dorongan Dari Orang Tua

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	12	48,0
Setuju	12	48,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 11 bahwa “Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih baik ketika mendapat pujian atau dorongan dari orang tua”, terdapat (48,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (48,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.29 Senang Dan Bangga Ketika Berhasil Menyelesaikan Tugas Atau Memahami Materi Pelajaran Dengan Baik

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	14	56,0
Setuju	10	40,0
Ragu-Ragu	1	4,0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 12 bahwa “Saya senang dan bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran dengan baik”, terdapat (56,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, (40,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan (4,0%) menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan.

Tabel 4.30 Lebih Termotivasi Untuk Belajar Ketka Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	15	60,0
Setuju	10	40,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 13 bahwa “Saya lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran yang menarik”, terdapat (60,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, dan (40,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

Tabel 4.31 Merasa Lebih Tertarik Dan Termotivasi Untuk Belajar Jika Pelajaran Tidak Membosankan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Sangat Setuju	15	60,0
Setuju	10	40,0
Ragu-Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	25	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel Motivasi Belajar (Y) pada pernyataan 14 bahwa “Saya merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika pelajaran tidak membosankan”, terdapat (60,0%) dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, dan (40,0%) menyatakan setuju terhadap pernyataan.

3. Efektivitas Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Pengujian hipotesis pengaruh kegiatan efektivitas video pembelajaran terhadap motivasi belajar. Hasil analisis pengujian dilakukan untuk mencari efektivitas video pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y) di SD Negeri 008 Sulewatang menggunakan pengolahan data melalui program SPSS versi 24.

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	69.662	4.010		.000
	Efektivitas Video Pembelajaran	-.141	.053	-.486	.014

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Gambar 4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X dan Y

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas, didapatkan nilai $\alpha = 69.662$ dan $\beta = 0,141$. Apabila didistribusikan ke dalam persamaan $Y = \alpha + BX$, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 69,662 + 0,141X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. $\alpha = 69,662$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel efektivitas video pembelajaran (variabel X)
- b. $\beta = 0,141$ mengindikasikan besaran efektivitas video pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

4. Uji Signifikan (Uji-t)

Nilai Signifikasi Sig variabel Efektifitas video pembelajaran adalah sebesar 0,014. Karena nilai Sig. 0,014 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh video pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.095	1	18.095	7.115	.014 ^b
	Residual	58.492	23	2.543		
	Total	76.587	24			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Efektivitas Video Pembelajaran

Gambar 4.2 Hasil Uji Signifikan Motivasi Belajar

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai t hitung variabel Efektivitas video pembelajaran adalah sebesar 2,667. Karena nilai t hitung 2,667 > 1,71387. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 , yang berarti penggunaan video pembelajaran Pendidikan agama Islam efektif dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.203	1.59472
a. Predictors: (Constant), Efektivitas Video Pembelajaran				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Gambar 4. 3 Model Summary Motivasi Belajar

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,236. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh efektivitas video pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 23,6% sedangkan 72,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang

Berdasarkan hasil penelitian di atas peserta didik kelas V SD Negeri 008 Sulewatang senang dengan penggunaan media video pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Menurut beberapa peserta didik mereka suka karena menyenangkan dan tidak membuat bosan serta mengantuk, sehingga mereka lebih semangat dan termotivasi untuk belajar berdasarkan hasil angket perolehan rata-rata skor lima dan empat.

Video pembelajaran adalah salah satu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan video dalam pembelajaran menawarkan pengalaman

yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau buku teks. Dalam hal ini, video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran yang efektif.

Keefektifan Video Pembelajaran dalam Peningkatan Motivasi Video pembelajaran dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan beberapa cara⁷⁵:

a. Menarik Perhatian Siswa

Video yang mengandung unsur visual dan audio yang menarik dapat menarik perhatian siswa lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Ketika siswa tertarik dengan konten yang disajikan, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar.

b. Meningkatkan Pemahaman Materi

Video pembelajaran dapat menyajikan informasi secara visual dan mendalam, memungkinkan siswa untuk melihat konsep-konsep yang abstrak dengan lebih jelas. Misalnya, dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam, eksperimen atau fenomena ilmiah dapat diperlihatkan langsung melalui video, membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sulit.

c. Menyediakan Variasi dalam Pembelajaran

Penggunaan video dalam pembelajaran memberikan variasi dalam proses belajar. Variasi dalam cara penyampaian materi membantu menghindari kebosanan

⁷⁵ Plass, J. L., Homer, B. D., & Kinzer, C. K. (2015). *Foundations of game-based learning*. *Educational Psychologist*, 50(4), 258-283.

dan kejenuhan pada siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias.

d. Memberikan Pembelajaran yang Fleksibel

Video memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, siswa yang memiliki waktu atau cara belajar yang berbeda bisa menyesuaikan dengan kenyamanannya sendiri.

e. Meningkatkan Keterlibatan Emosional

Video dapat memicu respons emosional siswa dengan menggunakan cerita yang menarik, musik yang mendukung, atau visual yang menggugah. Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dengan materi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar.

Penggunaan video dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan teori kognitivisme, teori pembelajaran multimedia, dan teori keterlibatan emosional, video pembelajaran dapat menghadirkan materi yang lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, video pembelajaran merupakan alat yang sangat berpotensi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa peserta didik kelas V Sd Negeri 008 Sulewatang memiliki motivasi belajar yang tinggi berdasarkan hasil angket perolehan rata-rata skor lima dan empat.

Indikator motivasi belajar mencakup berbagai aspek yang membantu guru dan pendidik memahami tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator motivasi belajar:

a. Ketertarikan terhadap Materi.

Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi pada topik yang diajarkan, aktif bertanya dan berdiskusi.

b. Keterlibatan Aktif.

Peserta didik terlibat dalam aktivitas kelas, seperti diskusi kelompok dan presentasi, serta menunjukkan inisiatif dalam kegiatan tambahan.

c. Usaha dan Kerja Keras.

Peserta didik konsisten dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan ketekunan meskipun menghadapi kesulitan.

d. Kemandirian dalam Belajar.

Peserta didik mengambil inisiatif untuk mencari informasi tambahan dan belajar secara mandiri.

e. Tujuan dan Harapan.

Peserta didik memiliki tujuan belajar yang jelas dan menunjukkan harapan untuk mencapai prestasi akademik.

f. Persepsi terhadap Diri Sendiri.

Peserta didik percaya pada kemampuan diri untuk belajar dan merasa puas dengan perkembangan yang dicapai.

g. Respon terhadap Umpan Balik.

Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap umpan balik dari guru dan

menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki kinerja

h. Kreativitas dan Inovasi.

Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam mengerjakan tugas dan mencari cara baru untuk memahami materi.

i. Emosi Positif.

Peserta didik merasa senang dan bersemangat saat belajar, serta memiliki sikap positif terhadap sekolah dan guru.

3. Keefektifan Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 008 Sulewatang

Berdasarkan hasil penelitian di atas pada tabel output SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikasi Sig variabel Efektifitas video pembelajaran adalah sebesar 0,014. Karena nilai Sig. 0,014 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh video pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y). Diketahui nilai t hitung variabel Efektivitas video pembelajaran adalah sebesar 2,667. Karena nilai t hitung 2,667 > 1,71387. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 , yang berarti penggunaan video pembelajaran Pendidikan agama Islam efektif dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Diketahui nilai R Square sebesar 0,236. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh efektivitas video pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 23,6% sedangkan 72,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Rendahnya persentase pengaruh efektivitas video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 008 Sulewatang berdasarkan hasil observasi peneliti disebabkan oleh kualitas konten video yang masih butuh perbaikan, keterlibatan peserta didik yang masih kurang dan variasi pembelajaran yang masih butuh perbaikan. 72,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut disebabkan oleh dorongan orang tua dan keaktifan guru dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik kelas V SD Negeri 008 Sulewatang senang dengan penggunaan media video pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Peserta didik suka karena menyenangkan dan tidak membuat bosan serta mengantuk, sehingga mereka lebih semangat dan termotivasi untuk belajar hal ini berdasarkan hasil angket perolehan rata-rata skor lima dan empat.
2. Peserta didik kelas V Sd Negeri 008 Sulewatang juga memiliki motivasi belajar yang tinggi berdasarkan hasil angket perolehan rata-rata skor lima dan empat.
3. Berdasarkan hasil penelitian di atas pada tabel output SPSS “*Coefficients*” di atas diketahui nilai Signifikasi Sig variabel Efektifitas video pembelajaran adalah sebesar 0,014. Karena nilai Sig. 0,014 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh video pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai t hitung variabel Efektivitas video pembelajaran adalah sebesar 2,667. Karena nilai t hitung $2,667 > 1,71387$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 , yang berarti penggunaan video pembelajaran Pendidikan agama Islam efektif dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,236. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh efektivitas video

pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 23,6% sedangkan 72,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Rendahnya persentase pengaruh efektivitas video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 008 Sulewatang berdasarkan hasil observasi peneliti disebabkan oleh kualitas konten video yang masih butuh perbaikan, keterlibatan peserta didik yang masih kurang dan variasi pembelajaran yang masih butuh perbaikan. 72,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain berdasarkan hasil observasi peneliti hal tersebut disebabkan oleh dorongan orang tua dan keaktifan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 008 Sulewatang agar terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru, peneliti berharap mampu menerapkan penggunaan media video ini dan teknik pembelajaran lainnya yang lebih kreatif agar motivasi belajar peserta didik terus meningkat terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai penggunaan media video ini dapat diteliti di mata pelajaran lainnya dan melakukan penelitian harus dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu yang ada agar penelitian dapat terlaksana dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim*, Penerbit al-Qur'an Al-Qosbah, Bandung :2020.
- Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003)
- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Makassar: Bintang Selatan, 2001)
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi', *Jurnal Ekonomi*, 4.e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak (2014), p. 4
- Benny A. Pribadi & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi* (Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009)
- Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendudukan Islam, 2005)
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: depdiknas, 2003)
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi, Terjemahan Agus Dharma* (Jakarta:erlangga, 2001)
- Hafid, H. Abd, 'Sumber Dan Media Pembelajaran', *Jurnal Sulesana*, 6.2 (2011), pp. 69–78 <journal.uin-alauddin.ac.id>
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan* (Cet: IX; Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina, 'Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12.1 (2011), pp. 25–33
- Hasan Langugulung, *Manusia Dan Pendidkan* (Cet 1; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986)
- Hasan, Muhammad, *Media Pembelajaran*
- Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003)
- Januszweski & Molenda, *Intrunctional Technology & Media For Learning* (New Jersey: prentice Hall, 2008)
- Kusumah, Didda Ramdhany, Deni Darmawan, Dodi Hermana, and Endang Dimyati, 'Pemanfaatan Website Sekolah Sebagai Media', 3.2 (2018), doi:10.31980/tp.v3i2.425.g406
- Latuheru, J. D., *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Kini* (Cet. V; Makassar: UNM Makassar, 2006)
- Madjid Sayyid Abdul, Ahmad Manshur, *Sikulujiya Al-Wasail Al-Ta'limiyah*

- (Kairo: Dar al-Ma'arif tth, 2018)
- Majid Abdul dan Diyan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Kompetensi dan Implementasi Kurikulum, 2004)
- Makrifat, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta didik Pada Bidang Studi Pai Di Sma-It Wahdah Islamiyah Makassar', 2012
- Mardhiyah, 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017.', 2017
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muammar, 'Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Parepare', 2018
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Neneng Habibah, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan, Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008)
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, 'Media & Sumber Pembelajaran', *Sifonoforos*, 1.August 2015 (2019), p. 2019
- Putri Lestari, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di UPT SMA Negeri 12 Banyusin.*, 2022
- Raharjo R, *Desain Media: Pengantar Pembuatan OHT* (Cet. III; Jakarta: NUFFIC/-Depdikbud/AA., 2011)
- Rahaman Saleh Abd., *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum* (Cet, IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2006)
- Rizal Farista, Ilham Ali M, 'Pengembangan Video Pembelajaran', 2016, pp. 1–6
- Rohmawati, Afifatu, 'Efektivitas Pembelajaran', pp. 15–32
- Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Sidharta, Arief, 'Media Pembelajaran', *Journal Academia Accelerating the World's Research*, 1 (2015), pp. 1–29
- Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002)
- Sri Utami Dewi, 'Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas II Di SDIT Insan Mulia Kabupaten Bekasi', 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Rineka

Cipta, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Sunarti Rahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 2021, pp. 289–302

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jogjakarta: Andi Offset, 2015)

Syafei, Yaumi dan, *Modul 1 Media & Teknologi Dalam Pembelajaran* (Fak. Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2012)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cetakan III; Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

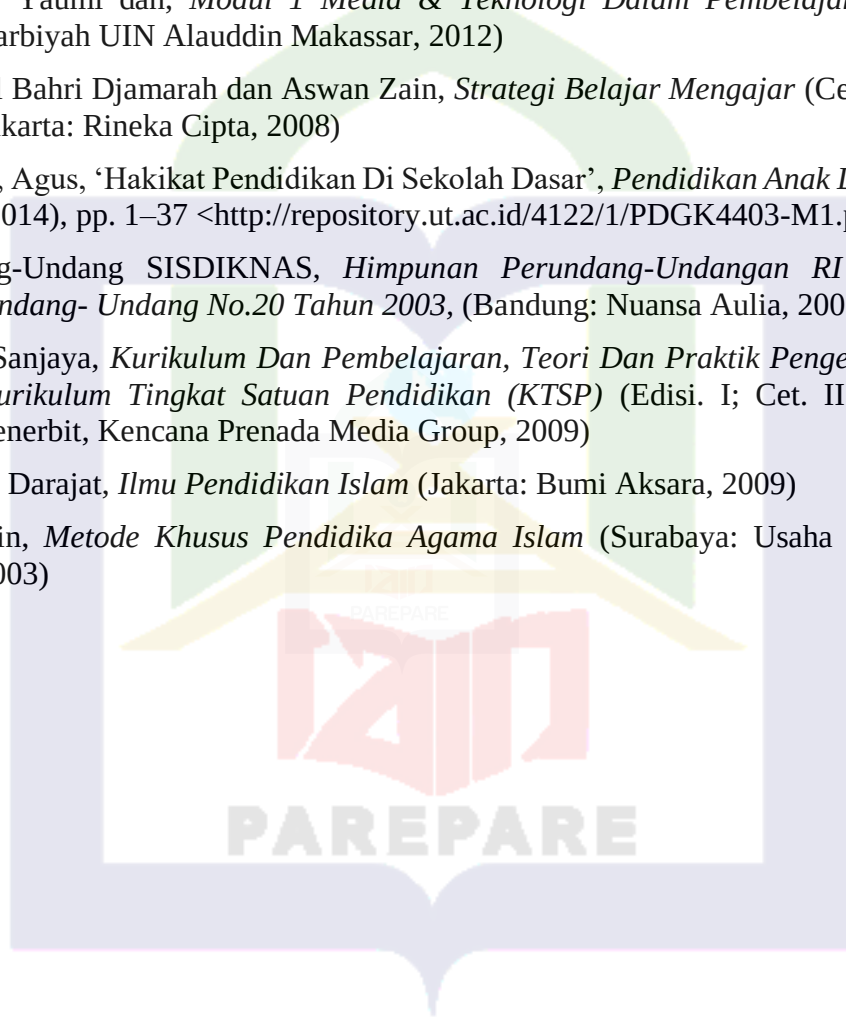
Taufiq, Agus, 'Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Pendidikan Anak Di SD*, 1.1 (2014), pp. 1–37 <<http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGK4403-M1.pdf>>

Undang-Undang SISDIKNAS, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Undang- Undang No.20 Tahun 2003*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007)

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Edisi. I; Cet. II; Jakarta: Penerbit, Kencana Prenada Media Group, 2009)

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Zuhairin, *Metode Khusus Pendidika Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003)



LAMPIRAN



1. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1210/In.39/PP.00.09/PPS.05/10/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

07 Oktober 2024

Yth. Bapak Bupati Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SULFIANI
NIM : 2220203886108060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektivitas Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 008 Sulewatang Kabupaten Polewali Mandar.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober s/d Desember Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 198403 201503 1 004



2. Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmtsp.polmankab.go.id Email: dpmtsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2 /0824/IPL/DPMTSP/X/2024

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. SULFIANI
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0824/Kesbangpol/B.1/410.7/X/2024,Tgl 09-10-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : SULFIANI
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2220203886108060
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : -
Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : SULEWATANG KEC. POLEWALI
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SDn 008 Sulewatang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Oktober s/d Desember 2024 dengan proposal berjudul "EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 008 SULEWATANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 09 Oktober 2024
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



INENGAH ER SUMADANA, AP.M.Si
Kepala Dinas
NIP. 19760522 1984 12 1 001

Tembusan :
1. Dikirim ke Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar

CS Dikirim ke Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar

3. Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 008 SULEWATANG**

Alamat : Jl. Pendidikan, Kel. Sulewatang E-Mail : sulewatangsdn008@gmail. Com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: B-007/4000.3.5.1/SDN 008 Pol/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Asli, S.Ag., M.Pd
NIP : 19711106 199307 1 001
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Kepala SD Negeri 008 Sulewatang

Menerangkan bahwa :

Nama : Sulfiani
TTL : Sulewatang, 19 April 2000
NIM : 2220203886108060
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Pascasarjana IAIN Parepare
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sulewatang

Benar bahwa nama tersebut telah melaksanakan tugas dan kegiatan dengan baik. Tugas yang dimaksud dinyatakan selesai pada tanggal 5 Desember 2024 dengan judul penelitian **“EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 008 SULEWATANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.



Polewali, 08 Januari 2025

Kepala Sekolah,

Muhammad Asli, S.Ag., M.Pd

NIP. 19711106 199307 1 001

4. Angket Sebelum Uji Validitas

	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE PASCASARJANA Jl.Amal Bakti No. 8 Soreang, KotaParepare 91131 Telp.(0421) 21397
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN TESIS

NAMA MAHASISWA : SULFIANI
NIM : 2220203886108060
FAKULTAS : PASCASARJANA
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 008 SULEWATANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda
4. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS

Nama :
Kelas : V

Asal sekolah : SD Negeri 008 Sulewatang

Efektivitas video pembelajaran

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya menyukai pelajaran PAI					
2.	Mengikuti pembelajaran menggunakan video sangat menyenangkan					
3.	Penggunaan media video pembelajaran ini membuat saya menjadi lebih semangat dalam belajar					
4.	Audio / suara pada video pembelajaran yang ditampilkan terdengar jelas					
5.	Suara yang terdapat dalam video pembelajaran ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar					
6.	Pembelajaran menggunakan video sangat menarik dan menyenangkan					
7.	Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan					
8.	Saya tertarik dengan pembelajaran melalui video karena membuat tidak mengantuk					
9.	Dengan ditampilkannya video, saya lebih paham apa yang harus saya pelajari					
10.	Dengan ditampilkannya video, saya lebih paham keragaman suku dan budaya					
11.	Dengan ditampilkannya video, saya lebih paham manusia sebagai khalifah					
12.	Saya makin semangat belajar					
13.	Saya aktif bertanya jika belum paham					
14.	Saya lebih berkonsentrasi dalam belajar					
15.	Saya semangat mengerjakan tugas yang diberikan					

16.	Saya tidak bercerita selama pembelajaran berlangsung					
17.	Dengan menggunakan media video saya tidak bosan lagi selama pembelajaran berlangsung					
18.	Dengan menggunakan media video, saya tidak mengantuk lagi pada pembelajaran PAI					
19.	Dengan menerima materi aku anak shaleh menggunakan media video saya lebih senang mengerjakan tugas PAI					
20.	Saya menjadi lebih yakin bahwa kita harus jadi anak yang baik					

Motivasi Belajar

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengerjakan tugas-tugas sekolah					
2.	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik di sekolah					
3.	Saya selalu mengerjakan PR dan tugas tambahan yang diberikan guru					
4.	Saya mudah menyerah jika menemui kesulitan dalam pelajaran					
5.	Saya sering bertanya kepada guru jika tidak mengerti sesuatu					
6.	Saya merasa penting untuk mengetahui banyak hal agar bisa mencapai cita-cita saya					
7.	Saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar					
8.	Saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai di masa depan					
9.	Saya percaya bahwa pendidikan akan membantu saya mencapai impian saya di masa depan					
10.	Saya merasa tidak penting untuk belajar dengan baik agar bisa mencapai cita-cita saya di masa depan					

11.	Saya merasa senang dan bangga ketika guru memberi saya pujian atas hasil kerja saya					
12.	Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih baik ketika mendapat pujian atau dorongan dari orang tua					
13.	Saya merasa senang dan bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran dengan baik					
14.	Saya tidak peduli terhadap pujian yang di berikan kepada saya					
15.	Saya lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran yang menarik					
16.	Saya merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika pelajaran tidak membosankan					
17.	Saya tidak suka belajar tentang topik atau materi yang sesuai dengan minat saya					

5. Angket Setelah Uji Validitas

	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE PASCASARJANA Jl.Amal Bakti No. 8 Soreang, KotaParepare 91131 Telp.(0421) 21397
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN TESIS

NAMA MAHASISWA : SULFIANI
NIM : 2220203886108060
FAKULTAS : PASCASARJANA
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 008 SULEWATANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda
4. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

IV. IDENTITAS

Nama :
Kelas : V

Asal sekolah : SD Negeri 008 Sulewatang

Efektivitas video pembelajaran

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya menyukai pelajaran PAI					
2.	Mengikuti pembelajaran menggunakan video sangat menyenangkan					
3.	Penggunaan media video pembelajaran ini membuat saya menjadi lebih semangat dalam belajar					
4.	Audio / suara pada video pembelajaran yang ditampilkan terdengar jelas					
5.	Suara yang terdapat dalam video pembelajaran ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar					
6.	Pembelajaran menggunakan video sangat menarik dan menyenangkan					
7.	Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan					
8.	Saya tertarik dengan pembelajaran melalui video karena membuat tidak mengantuk					
9.	Dengan ditampilkannya video, saya lebih paham apa yang harus saya pelajari					
10.	Dengan ditampilkannya video, saya lebih paham manusia sebagai khalifah					
11.	Saya makin semangat belajar					
12.	Saya aktif bertanya jika belum paham					
13.	Saya lebih berkonsentrasi dalam belajar					
14.	Saya semangat mengerjakan tugas yang diberikan					
15.	Saya tidak bercerita selama pembelajaran berlangsung					

16.	Dengan menerima materi aku anak shaleh menggunakan media video saya lebih senang mengerjakan tugas PAI					
17.	Saya menjadi lebih yakin bahwa kita harus jadi anak yang baik					

Motivasi Belajar

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengerjakan tugas-tugas sekolah					
2.	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik di sekolah					
3.	Saya selalu mengerjakan PR dan tugas tambahan yang diberikan guru					
4.	Saya sering bertanya kepada guru jika tidak mengerti sesuatu					
5.	Saya merasa penting untuk mengetahui banyak hal agar bisa mencapai cita-cita saya					
6.	Saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar					
7.	Saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai di masa depan					
8.	Saya percaya bahwa pendidikan akan membantu saya mencapai impian saya di masa depan					
9.	Saya merasa tidak penting untuk belajar dengan baik agar bisa mencapai cita-cita saya di masa depan					
10.	Saya merasa senang dan bangga ketika guru memberi saya pujian atas hasil kerja saya					
11.	Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih baik ketika mendapat pujian atau dorongan dari orang tua					
12.	Saya merasa senang dan bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas atau memahami materi					

	pelajaran dengan baik					
13.	Saya lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran yang menarik					
14.	Saya merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika pelajaran tidak membosankan					



6. Tabulasi Angket Motivasi Belajar Uji Validitas

NO. RESPONDEN	PERNYATAAN																	TOTAL
	P1	P3	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P13	P13	P14	P15	P16	P17	
1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	5	4	3	59
3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	58
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	58
4	5	3	4	2	3	4	3	5	4	2	3	3	4	4	3	4	5	61
5	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	5	4	5	60
6	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	5	5	58
7	4	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	61
8	3	4	4	2	5	3	4	4	3	4	3	3	5	4	5	3	4	63
9	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	62
10	4	5	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	5	3	63
11	3	3	3	2	5	5	3	3	4	5	5	4	3	4	3	4	4	63
13	4	5	5	2	5	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3	5	4	69
13	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	60
14	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	5	4	4	2	3	4	5	62
15	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	3	61
16	4	4	3	2	3	4	3	3	5	3	5	5	4	2	3	4	5	62
17	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	3	67
18	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	61
19	3	3	5	2	5	3	4	4	3	4	5	4	3	2	4	4	3	61
20	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	61
21	5	5	5	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	75
22	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	77
23	5	4	4	2	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	74
24	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5	4	73
25	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	78

PAREPARE

8. Tabulasi Angket Efektivitas

NAMA SISWA	PERNYATAAN																	TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	
ALIM	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	83
M. FADIL	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	77
M. ZHDAN	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	77
HAERUN ATAYA RAFIQ	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	79
RAMADAN	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	68
JEFRI	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	5	5	58
PADIL	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	82
RASYA	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	76
ARHAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	78
MUH. FIKRI	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	69
MUH. ABIDAL	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	69
NAUFAL	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	69
FURQAN	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	74
ZUL KIFLI	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	72
AMANDA	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	70
NURUL FAQILA	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	79
FAZIYYAH MUMTAZAM	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	76
MUTMAINNAH	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	81
SUFIANA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	83
MUTIARA	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	81
NUR NAILA	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	78
ALFIRA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	81
RISA	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	72
PILSA	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	74
AISYAH FITRI SASMITA	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83

PAREPARE

9. Tabluasi Angket Motivasi Belajar

NAMA SISWA	PERNYATAAN														TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	
ALIM	4	5	4	4	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	61
M. FADIL	5	5	5	4	4	4	4	5	1	5	5	5	4	5	61
M. ZHIDAN	5	5	5	5	4	4	5	4	1	4	5	4	4	4	59
HAERUN ATAYA RAFIQ	4	4	4	5	4	1	3	4	1	4	4	5	4	4	51
RAMADAN	5	5	5	5	5	3	5	4	1	5	5	4	5	5	62
JEFRI	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	4	5	5	61
PADIL	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	4	4	63
RASYA	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	64
ARHAM	5	5	5	5	4	5	5	5	1	3	4	5	4	5	61
MUH. FIKRI	4	4	5	5	5	1	5	4	3	4	4	4	5	5	62
MUH. ABIDAL	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	62
NAUFAL	5	5	4	4	5	1	3	4	4	4	5	4	5	4	57
FURQAN	5	5	5	5	4	1	4	4	3	4	4	4	5	4	57
ZUL KIFLI	5	5	5	5	5	1	4	4	2	4	4	4	4	4	56
AMANDA	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	64
NURUL FAQILA	5	5	4	4	4	5	5	4	2	5	5	4	4	4	60
FAUZIYYAH MUMTAZAM	5	5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	4	4	56
MUTMAINNAH	5	4	5	4	4	3	4	4	2	4	3	3	5	5	55
SUFIANA	5	5	5	5	4	1	4	4	1	4	5	5	5	5	58
MUTIARA	5	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	5	5	4	55
NUR NAILA	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	60
ALFIRA	4	4	4	5	5	3	4	4	1	4	4	5	5	5	57
RISA	4	4	5	5	4	3	4	5	1	4	5	5	4	4	57
PILSA	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	5	5	5	54
AISYAH FITRI SASMITA	5	4	4	5	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	62

PAREPARE

10. Surat Keterangan Terjemah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-08/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Sulfiani
Nim : 220203886108060
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 06 Januari 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Januari 2025

Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

11. Letter Of Acceptance (LOA)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

Online ISSN: 2615-4870
Print ISSN: 0216-4949

Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Jalan Rusdi Toana No.1, Talise, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94118
E-mail: jurnaliqra.unismuhpalu@gmail.com
Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

Letter of Acceptance

6659/IQRA-FAI-UMPALU/XII/2025

Date: 10 Januari 2025
Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Dear Author(s):

Sulfiani^{1*}, Muhammad Saleh^{2*}, Usman^{3*}, Ahdar^{4*}
¹⁻⁵Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
sulfiani788@gmail.com^{1*}, muhammadsaleh@iainpare.ac.id^{2*}, usman@iainpare.ac.id^{3*},
ahdar@iainpare.ac.id^{4*}

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Efektivitas Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik** (*The Effectiveness of Islamic Education Learning Videos in Enhancing Students' Learning Motivation*) with content unaltered to publish with **Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman** in Volume 20 Issue 02, July 2025.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Hormat Kami,


Dr. Muhammad Rizal Masdul, S.Pd.I, M.Pd
Editor-in-chief

12. Dokumentasi



Dokumentasi Proses Penelitian



PAREPARE



Dokumentasi Proses Pembelajaran PAI Kelas Va dan Vb

BIODATA PENULIS



Nama : Sulfiani
Tempat Tanggal Lahir : Sulewatang 19 April 2000
Alamat Rumah : Sulewatang, Polewali Mandar
No. Hp : 082293906404
Email : sulfiani788@gmail.com
Nama Suami : Abdul Rachman Sahrani, M.E
Nama Ayah : Suleman
Nama Ibu : Pati

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri 008 Sulewatang Tahun 2006-2012
2. SMP Negeri 1 Polewali Tahun 2012-2015
3. SMK Negeri 1 Polewali Tahun 2015-2018
4. IAI DDI Polewali Mandar Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2018-2022

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL DAN KEGIATAN ILMIAH:

1. Kursus Bahasa Inggris di Leon CS Kanang Tahun 2017
2. Pelatihan Penulisan Berita di Makassar 2019

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Staf Operator di SMPS Kartika Jaya Tahun 2018-2020
2. Guru Honorer Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Polewali Tahun 2021
3. Guru Honorer Akidah Akhlak di MAS DDI Polewali Tahun 2021-2022
4. Pengajar di Rumah Qur'ani Riyadhul Jannah Polewali Tahun 2022-2024
5. Guru Honorer di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali Tahun 2022-Sekarang